

**PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN YANG TIDAK DIAUDIT
30 SEPTEMBER 2015 DAN 31 DESEMBER 2014 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014/
*UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2015 AND DECEMBER 31, 2014 AND
FOR NINE-MONTH PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2015 AND 2014***



Chandra Asri
Petrochemical

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN YANG TIDAK DIAUDIT
DAN INFORMASI TAMBAHAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE UNAUDITED CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2015 AND 2014
AND THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014
PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|--|---|--|
| 1. Nama/Name | : | Erwin Ciputra |
| Alamat kantor/Office address | : | Wisma Barito Pacific Tower A, Lantai 7
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 62-63
Jakarta 11410 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : | Jl. Prof. M. Yamin No. 34 RT. 004 RW. 005
Menteng - Jakarta Pusat |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | + 62 21 5307950 |
| Jabatan/Position | : | Presiden Direktur/ President Director |
| 2. Nama/Name | : | Terry Lim Chong Thian |
| Alamat kantor/Office address | : | Wisma Barito Pacific Tower A, Lantai 7
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 62-63
Jakarta 11410 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : | The Capital Residence Tower II, Lantai 22 A
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | + 62 21 5307950 |
| Jabatan/Position | : | Direktur/Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang tidak diaudit dan informasi tambahan; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the unaudited consolidated financial statements and supplementary information; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian yang tidak diaudit dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The unaudited consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian yang tidak diaudit dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the unaudited consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian yang tidak diaudit dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The unaudited consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 Oktober / October 30, 2015

Direktur Utama/
President Director

(Erwin Ciputra)



Direktur/
Director

(Terry Lim Chong Thian)

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk

Wisma Barito Pacific Tower A, 7th Floor
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63
Jakarta 11410, Indonesia
T 62(021) 530 7950 F 62(021) 530 8930
www.chandra-asri.com

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN - 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2015 dan 2014		INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – September 30, 2015 and December 31, 2014 and for the nine-month period ended September 30, 2015 and 2014
Laporan Posisi Keuangan Interim Konsolidasian	1	Interim Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim Konsolidasian	3	Interim Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Interim Konsolidasian	4	Interim Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Interim Konsolidasian	5	Interim Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian	6	Notes to the Interim Consolidated Financial Statements

**PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)**

**PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2015 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2014 (AUDITED)**

	30 September/ September 30, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2014 (Diaudit/ Audited) US\$ '000	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	129.925	5	207.939	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	12.365	12	14.250	Restricted cash in banks
Piutang usaha		6		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	7.527	31	13.472	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 118 ribu pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014	77.390		86.537	Third parties - net of allowance for impairment losses of US\$ 118 thousand in September 30, 2015 and December 31, 2014
Piutang lain-lain	6.353		8.319	Other accounts receivable
Persediaan - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar US\$ 5.198 ribu pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014	202.739	7	218.387	Inventories - net of allowance for decline in value of US\$ 5,198 thousand in September 30, 2015 and December 31, 2014
Uang muka	13.945		7.556	Advances
Biaya dibayar dimuka	4.985		4.974	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	78.967	8	98.002	Prepaid taxes
Aset tidak lancar yang tersedia untuk dijual	-	13	6.998	Noncurrent assets held for sale
Jumlah Aset Lancar	534.196		666.434	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	3.747	29	515	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	39.957	9	12.677	Investment in an associate and joint venture
Uang muka pembelian aset tetap	11.195	10	11.195	Advance for purchase of property, plant and equipment
Aset keuangan derivatif	133	18	1.118	Derivative financial assets
Tagihan restitusi pajak	59.874	11	71.397	Claims for tax refund
Rekening yang dibatasi penggunaannya	13.793	12	11.095	Restricted cash in banks
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 1.216.596 ribu pada tanggal 30 September 2015 dan US\$ 1.163.267 ribu pada tanggal 31 Desember 2014	1.207.968	13	1.143.755	Property, plant and equipment - net accumulated depreciation of US\$ 1,216,596 thousand in September 30, 2015 and US\$ 1,163,267 thousand in December 31, in 2014
Aset tidak lancar lainnya	3.768		5.324	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.340.435		1.257.076	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	1.874.631		1.923.510	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

**PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT) (Lanjutan)**

**PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2015 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2014 (AUDITED) (Continued)**

	30 September/ September 30, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2014 (Diaudit/ Audited) US\$ '000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	70.800	14	-	Bank loans
Utang usaha		15		Trade accounts payable
Pihak berelasi	65.138	31	133.861	Related parties
Pihak ketiga	157.421		254.698	Third parties
Utang lain-lain	-		10.159	Other accounts payable
Utang pajak	765	16	1.749	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	3.458		5.513	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	1.888		3.401	Customer advances
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	97.136	17	68.477	Bank loans
Sewa pembiayaan	-		54	Finance lease obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>396.606</u>		<u>477.912</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	140.180	29	133.253	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	420.096	17	421.957	Bank loans
Sewa pembiayaan	-		-	Finance lease obligation
Liabilitas keuangan derivatif	725	18	491	Derivative financial liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	19.680	19	18.552	Post-employment benefits obligation
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	2.097		2.097	Decommissioning cost
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>582.778</u>		<u>576.350</u>	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	<u>979.384</u>		<u>1.054.262</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				Equity attributable to owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham				Capital stock - Rp 1,000 par value per share
Modal dasar - 12.264.785.664 saham				Authorized - 12,264,785,664 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.286.962.558 saham	359.989	20	359.989	Issued and fully paid - 3,286,962,558 shares
Tambahan Modal Disetor	108.675	21	108.675	Additional Paid in Capital
Pendapatan komprehensif lain	(1.471)	23	(1.471)	Other comprehensive income
Saldo laba sejak kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Desember 2006				Retained earnings since quasi- reorganization on December 31, 2006
Ditentukan penggunaannya	5.639		4.739	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	415.234		389.642	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	888.066		861.574	Total equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>7.181</u>	22	<u>7.674</u>	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas	<u>895.247</u>		<u>869.248</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>1.874.631</u>		<u>1.923.510</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

**PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

**PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2015 AND 2014**

	2015 (Sembilan bulan/ Nine months) US\$ '000	Catatan/ Notes	2014 (Sembilan bulan/ Nine months) US\$ '000	
PENDAPATAN BERSIH	1.144.004	24,31	1.945.716	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>1.023.494</u>	25	<u>1.855.286</u>	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	<u>120.510</u>		<u>90.430</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(35.248)	26	(33.227)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(17.002)	27	(17.846)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(20.948)	28	(29.036)	Finance costs
Kerugian atas instrumen keuangan derivatif	(1.217)	18	(109)	Loss on derivative financial instrument
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(2.515)	9	(4)	Equity in net loss of an associate
Rugi kurs mata uang asing - bersih	(22.632)		(1.693)	Loss on foreign exchange - net
Keuntungan lain-lain - bersih	<u>18.197</u>		<u>9.402</u>	Other gains - net
LABA SEBELUM PAJAK	<u>39.145</u>		<u>17.917</u>	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK		29		TAX EXPENSE
Pajak kini	(4.506)		(271)	Current tax
Pajak tangguhan	<u>(3.695)</u>		<u>(4.070)</u>	Deferred tax
Beban Pajak - Bersih	<u>(8.201)</u>		<u>(4.341)</u>	Tax Expense - Net
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	<u>30.944</u>		<u>13.576</u>	PROFIT FOR THE PERIOD
Pendapatan Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>-</u>		<u>-</u>	Translation adjustment
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	<u><u>30.944</u></u>		<u><u>13.576</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	30.992		13.223	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>(48)</u>	22	<u>353</u>	Non-controlling interest
Laba bersih periode berjalan	<u><u>30.944</u></u>		<u><u>13.576</u></u>	Profit for the period
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	30.992		13.223	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>(48)</u>		<u>353</u>	Non-controlling interest
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	<u><u>30.944</u></u>		<u><u>13.576</u></u>	Total comprehensive income for the period
	<u>US\$</u>		<u>US\$</u>	
LABA PER SAHAM DASAR				BASIC EARNINGS PER SHARE
(Dalam Dolar Amerika Serikat penuh)	0,0094	30	0,0040	(In full U.S. Dollar amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014

PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2015 AND 2014

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid capital</i>	Tambahannya modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Saldo Laba/ <i>Retained earnings</i>		Pendapatan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Total equity attributable to owners of the Company</i>	Kepentingan nonpengendali/ <i>Non-controlling interests</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
			Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>					
Saldo per 1 Januari 2014 (Diaudit)	359.989	108.675	3.939	374.991	(1.438)	846.156	9.167	855.323	Balances as of January 1, 2014 (Audited)
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	13.223	-	13.223	353	13.576	Profit for the period
Pendapatan komprehensif lain									Other comprehensive income
Cadangan umum			800	(800)		-		-	General reserve
Dividen tunai				(2.600)		(2.600)	(848)	(3.448)	Cash dividend
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-	Translation adjustment
Jumlah laba komprehensif	-	-	800	9.823	-	10.623	(495)	10.128	Total comprehensive income
Saldo per 30 September 2014	359.989	108.675	4.739	384.814	(1.438)	856.779	8.672	865.451	'Balances as of September 30, 2014
Saldo per 1 Januari 2015 (Diaudit)	359.989	108.675	4.739	389.642	(1.471)	861.574	7.674	869.248	Balances as of January 1, 2015 (Audited)
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	30.992	-	30.992	(48)	30.944	Profit for the period
Pendapatan komprehensif lain									Other comprehensive income
Cadangan umum			900	(900)		-		-	General reserve
Dividen tunai				(4.500)		(4.500)		(4.500)	Cash dividend
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	(445)	(445)	Dividends distributed by subsidia to noncontrolling interest
Jumlah laba komprehensif	-	-	900	25.592	-	26.492	(493)	25.999	Total comprehensive income
Saldo per 30 September 2015	359.989	108.675	5.639	415.234	(1.471)	888.066	7.181	895.247	Balances as of September 30, 2015

Lihat catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

**PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

**PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2015 AND 2014**

	2015 (Sembilan bulan/ Nine months) US\$ '000	2014 (Sembilan bulan/ Nine months) US\$ '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.200.336	1.944.743	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada:			Cash paid to:
Pemasok	(1.150.761)	(1.876.585)	Suppliers
Direksi dan karyawan	<u>(37.181)</u>	<u>(36.216)</u>	Directors and employees
Kas dihasilkan dari operasi	12.394	31.942	Cash generated from operations
Penerimaan dari restitusi pajak	20.825	32.981	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(22.122)</u>	<u>(30.929)</u>	Payment of income taxes
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>11.097</u>	<u>33.994</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(115.551)	(137.281)	Acquisitions of property, plant and equipment
Peningkatan tagihan atas restitusi pajak	-	(30.862)	Increase of claims for tax refund
Penempatan pada rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1.885	(4.728)	Placement on restricted cash in banks
Investasi pada entitas asosiasi	(40.500)	(8.100)	Investment in an associate
Penerimaan bunga	(32)	1.243	Interest received
Penerimaan dari penjualan aset tetap	<u>-</u>	<u>6</u>	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(154.198)</u>	<u>(179.722)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka panjang	65.000	125.000	Proceeds from long-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka pendek	70.800	3.224	Proceeds of short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(41.400)	(36.405)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(24.813)	(19.264)	Interest and financial charges paid
Pembayaran biaya perolehan pinjaman	-	(3.420)	Payment of transaction costs
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	-	(16)	Payment of finance lease obligation
Pembayaran dividen	<u>(4.500)</u>	<u>(2.600)</u>	Dividend payment
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>65.087</u>	<u>66.519</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(78.014)	(79.209)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	<u>207.939</u>	<u>241.873</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u><u>129.925</u></u>	<u><u>162.664</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1968 dan Undang-Undang No. 12 Tahun 1970 berdasarkan Akta No. 40 tanggal 2 Nopember 1984, dari Ridwan Suselo, S.H., Notaris di Jakarta, yang diubah dengan Akta No. 117 tanggal 7 Nopember 1987 dari John Leonard Waworuntu, S.H., Notaris di Jakarta dengan nama PT. Tri Polyta Indonesia. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan No. C2.1786.HT.01.01-TH.88, tanggal 29 Pebruari 1988.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan, yang diaktakan dalam Akta Notaris No. 20 tanggal 27 Oktober 2010 dari Dr. Amrul Partomuan Pohan, S.H., L.L.M., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui antara lain transaksi penggabungan usaha Perusahaan dengan PT Chandra Asri (CA) dan merubah nama Perusahaan menjadi PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.

Penggabungan usaha tersebut telah mendapat pernyataan efektif dari Bapepam-LK pada tanggal 21 Oktober 2010. Tanggal efektif penggabungan usaha adalah 1 Januari 2011.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir melalui akta No. 40 tanggal 8 Desember 2011 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai penambahan jumlah anggota dewan komisaris. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, sebagaimana dinyatakan dalam surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-40244. Tahun 2011, tanggal 12 Desember 2011.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Desa Gunung Sugih, Kecamatan Ciwandan, Kodya Cilegon, Banten. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Barito Pacific Tower A, Lantai 7, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63, Jakarta.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan bergerak dalam bidang usaha industri petrokimia, perdagangan, angkutan dan jasa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993.

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) sebanyak 1.799 dan 1.710 karyawan masing-masing pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (the Company) was established under the Domestic Capital Investment Law No. 6 Year 1968 and Law No. 12 Year 1970, by Notarial Deed No. 40, dated November 2, 1984 of Ridwan Suselo, S.H., Notary Public in Jakarta, amended by Notarial Deed No. 117 dated November 7, 1987 of John Leonard Waworuntu, S.H., Notary Public in Jakarta under the name of PT. Tri Polyta Indonesia. These deeds were approved by the Minister of Justice under Decision Letter No. C2.1786.HT.01.01-TH.88, dated February 29, 1988.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company, as stated in Notarial Deed No. 20 of Dr. Amrul Partomuan Pohan, S.H., L.L.M., dated October 27, 2010, Notary Public in Jakarta, the Company's shareholders approved, among others, the merger transaction between the Company and PT Chandra Asri (CA) and the change of the Company's name to PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.

Notice of effectivity for this merger was obtained from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) on October 21, 2010. The effective date of the merger is January 1, 2011.

The Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 40 of Fathiah Helmi, S.H., Notary Public in Jakarta, dated December 8, 2011, with regards to the addition to the member of board of commissioners. The change has been notified to the Minister of Justice and Human Rights as stated in acceptance letter of Notification of Changes in Articles of Association No. AHU-AH.01.10-40244. Tahun 2011, dated December 12, 2011.

The Company is domiciled in Jakarta and its manufacturing plants are located in Desa Gunung Sugih, Kecamatan Ciwandan, Kodya Cilegon, Banten. The Company's head office is located in Wisma Barito Pacific Tower A, 7th Floor, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63, Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is mainly to engage in petrochemical, trading, freight and service industries. The Company started its commercial operations in 1993.

The Company and its subsidiaries (the Group) had total number of employees of 1,799 and 1,710 at September 30, 2015 and December 31, 2014, respectively.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Barito Pacific. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 September 2015 and 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

The Company belongs to a group of companies owned by Barito Pacific. The Company's management as of September 30, 2015 and December 31, 2014 consists of the following:

	30 September/ September 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Board of Commissioners</u>
Presiden Komisaris	Djoko Suyanto *)	George Allister Lefroy	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Tan Ek Kia *)	Tan Ek Kia *)	Vice President Commissioner
Komisaris	Ho Hon Cheong *)	Hanadi Rahardja *)	Commissioners
	Loeki Sundjaja Putera	Loeki Sundjaja Putera	
	Agus Salim Pangestu	Agus Salim Pangestu	
	Chaovalit Ekabut	Chaovalit Ekabut	
	Cholanat Yanaranop	Cholanat Yanaranop	
	30 September/ September 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
<u>Direksi</u>			<u>Board of Directors</u>
Presiden Direktur	Erwin Ciputra	Erwin Ciputra	President Director
Wakil Presiden Direktur	Paramate Nisagornsen	Raymond Budhin	Vice President Directors
	Baritono Pangestu	Paramate Nisagornsen	
Direktur	Terry Lim Chong Thian	Terry Lim Chong Thian	Directors
	Paisan Lekskulchai	Paisan Lekskulchai	
	Fransiskus Rully Aryawan	Baritono Pangestu	
	Suryandi **)	Suryandi	
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee</u>
Ketua	Djoko Suyanto	Hanadi Rahardja	Chairman
Anggota	Reynold M. Batubara	Rifqi Musharnanto	Members
	Ahmadi Hadibroto	Serena Karlita Ferdinandus	

*) merangkap komisaris independen

***) merangkap direktur independen

*) also serves as independent commissioner

***) also serves as independent director

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 25 Juli 1994, Perusahaan melakukan penawaran umum atas American Depository Shares (ADS), yang mewakili saham Perusahaan. ADS tersebut tercatat di National Association of Securities Dealer Automated Quotation (NASDAQ). Pada tanggal 14 Maret 1996, pencatatan ADS Perusahaan dipindahkan dari NASDAQ ke New York Stock Exchange (NYSE).

Perdagangan saham Perusahaan di NYSE telah dihentikan sejak tanggal 23 Maret 2000.

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan surat

b. The Company's Public Offering

On July 25, 1994, the Company made a public offering of American Depository Shares (ADS), representing shares of common stock of the Company. The ADS were listed on the National Association of Securities Dealer Automated Quotation (NASDAQ). On March 14, 1996, the ADS's listing was transferred from NASDAQ to the New York Stock Exchange (NYSE).

Trading of the Company's common stock on the NYSE was delisted effective on March 23, 2000.

By virtue of Bapepam (currently Financial Services Authority/OJK) letter No. S-977/PM/1996 dated June 14, 1996, the

No. S-977/PM/1996 tanggal 14 Juni 1996 sebagai perusahaan publik. Perusahaan melakukan pencatatan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) atas seluruh sahamnya, yang telah ditempatkan dan disetor penuh, sejumlah 257.500.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Perdagangan saham di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) ini dihentikan mulai tanggal 3 Pebruari 2003. Pada tanggal 22 Mei 2008 Perusahaan melakukan pencatatan kembali (*relisting*) atas seluruh sahamnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 728.401.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham di Bursa Efek Indonesia.

Efektif pada tanggal 1 Januari 2011, jumlah saham Perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia sebesar 3.066.196.416 saham. Perubahan ini disebabkan oleh masuknya pemegang saham CA kedalam Perusahaan (Catatan 1a).

Pada tanggal 31 Oktober 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan surat No. S-346/D.04/2013 untuk mengadakan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dimana Perusahaan menerbitkan saham sebanyak 220.766.142 saham. Jumlah saham yang dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22, 26 dan 29 Nopember 2013 masing-masing sebanyak 66.488.061, 1.680 dan 154.276.401 saham.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, seluruh saham Perusahaan sebanyak 3.286.962.558 saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas anak

Perusahaan memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak sebagai berikut:

Company's registration statement as a public company was declared effective. The Company listed its entire capital stock issued and fully paid comprising 257,500,000 shares with nominal value of Rp 1,000 per share on Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange). Trading of the Company's shares on Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange) was delisted on February 3, 2003. On May 22, 2008, the Company relisted its entire issued and fully paid capital stock comprising 728,401,000 shares, with nominal value of Rp 1,000 in Indonesia Stock Exchange.

Effective January 1, 2011, the Company's listed capital stock recorded in Indonesia Stock Exchange consists of 3,066,196,416 shares. This change was caused by the inclusion of CA's shareholders into the Company's (Note 1a).

On October 31, 2013, the Company obtained Notice of Effectivity from OJK based on Letter No. S-346/D.04/2013 for the Limited Public Offering I (LPO I) to the Shareholders with Preemptive Rights totaling 220,766,142 shares. The number of shares recorded in Indonesia Stock Exchange on November 22, 26 and 29, 2013 were 66,488,061, 1,680 and 154,276,401 shares, respectively.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, all of the Company's outstanding shares totalling to 3,286,962,558 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50% directly or indirectly in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi Komersil/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset/Total Assets	
		30 September/ September 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014			30 September/ September 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
						(Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	(Diaudit/ Audited) US\$ '000
PT Styrimo Mono Indonesia ("SMI")	Jakarta	99,99%	99,99%	Petrokimia/ Petrochemical	1993	275.539	267.067
PT Redeco Petrolin Utama ("RPU") *	Jakarta	50,75%	50,75%	Sewa tanki/ Tanks lease	1986	10.978	10.300
Altus Capital Pte., Ltd. ("AC")	Singapura/ Singapore	100,00%	100,00%	Keuangan/ Finance	2009	11.186	8.323
PT Petrokimia Butadiene Indonesia ("PBI")	Jakarta	99,97%	99,97%	Petrokimia/ Petrochemical	2013	147.723	160.165
PT Banten Aromatic Indonesia ("BAI") **	Jakarta	100,00%	100,00%	Petrokimia/ Petrochemical	Tahap pengembangan/ Development stage	-	-

*) Kepemilikan tidak langsung melalui SMI, entitas anak.

*) Indirect ownership through SMI, a subsidiary.

**) Berdasarkan Akta No. 37 tanggal 29 Mei 2013, dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, SMI dan PBI, entitas anak, mendirikan PT Banten Aromatic Indonesia, dengan persentase kepemilikan masing-masing sebesar 55% dan 45%.

**) Based on Notarial Deed No. 37 dated May 29, 2013, from Jose Dima Satria, S.H., Notary in Jakarta, SMI and PBI, subsidiaries, established PT Banten Aromatic Indonesia, with percentage of ownership of 55% and 45%, respectively.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015.

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Amandemen terhadap PSAK 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Group adopted the following interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2015.

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

The amendments to PSAK 1 introduce new terminology for the statement of comprehensive income. Under the amendments to PSAK 1, the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income". The amendments to PSAK 1, require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri

PSAK 4 (revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" telah diubah namanya menjadi PSAK 4 (revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri" yang menjadi suatu standar yang mengatur laporan keuangan tersendiri. Panduan yang telah ada untuk laporan keuangan tersendiri tetap tidak diubah.

- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

PSAK 15 (revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi" telah diubah namanya menjadi PSAK 15 (revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". Ruang lingkup standar revisi diperluas untuk mencakup entitas yang merupakan investor dengan pengendalian bersama atau pengaruh signifikan atas investee.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program.

- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian

PSAK 65 menggantikan bagian dari PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Tersendiri, yang mengatur dengan laporan keuangan konsolidasian, dan ISAK 7, Konsolidasian – Entitas Bertujuan Khusus.

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements

PSAK 4 (revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" has been renamed PSAK 4 (revised 2013), "Separate Financial Statements" which continues to be a standard dealing solely with separate financial statements. The existing guidance for separate financial statements remains unchanged.

- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures

PSAK 15 (revised 2009), "Investments in Associates" has been renamed PSAK 15 (revised 2013), "Investments in Associates and Joint Ventures". The scope of the revised standard was expanded to cover entities that are investors with joint control of, or significant influence over, an investee.

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus.

- PSAK 65, Consolidated Financial Statements

PSAK 65 replaces the part of PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements, that deals with consolidated financial statements, and ISAK 7, Consolidation – Special Purpose Entities.

Berdasarkan PSAK 65, terdapat hanya satu dasar untuk konsolidasian bagi seluruh entitas, dan dasarnya adalah pengendalian. Definisi pengendalian yang lebih tegas dan diperluas termasuk tiga elemen: (a) kekuasaan atas investee; (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor. PSAK 65 juga menambahkan pedoman penerapan untuk membantu dalam penilaian apakah investor mengendalikan investee dalam skenario yang kompleks.

PSAK 65 mensyaratkan investor menilai kembali apakah investor tersebut mempunyai pengendalian atas investee pada saat ketentuan transisi, dan mensyaratkan penerapan pernyataan ini secara retrospektif.

- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar. Ruang Lingkup PSAK 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen non-keuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengizinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu. Pada umumnya persyaratan pengungkapan dalam PSAK 68 adalah lebih luas dari pada standar yang diharuskan saat ini. Contohnya, pengungkapan secara kuantitatif dan kualitatif berdasarkan hirarki nilai wajar dalam tiga level yang saat ini diharuskan untuk instrumen keuangan berdasarkan PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan akan diperluas oleh PSAK 68 yang mencakup seluruh aset dan liabilitas dalam ruang lingkungannya.

PSAK 68 diterapkan secara prospektif; persyaratan pengungkapan ini tidak perlu

Under PSAK 65, there is only one basis for consolidation for all entities, and that basis is control. A more robust definition of control has been developed that includes three elements: (a) power over an investee; (b) exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and (c) ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns. PSAK 65 also adds application guidance to assist in assessing whether an investor controls an investee in complex scenarios.

PSAK 65 requires investors to reassess whether or not they have control over the investees on transition, and requires retrospective application.

- PSAK 68, Fair Value Measurements

PSAK 68 establishes a single source of guidance for fair value measurements and disclosures about fair value measurements. The standard does not change the requirements regarding which items should be measured or disclosed at fair value.

PSAK 68 defines fair value, establishes a framework for measuring fair value, and requires disclosure about fair value measurements. The scope of PSAK 68 is broad; it applies to both financial instrument items and non-financial instrument items for which other PSAK require or permit fair value measurements and disclosures about fair value measurements, except in specified circumstances. In general, the disclosure requirements in PSAK 68 are more extensive than those required by the current standards. For example, quantitative and qualitative disclosures based on the three-level fair value hierarchy currently required for financial instruments only under PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures will be extended by PSAK 68 to cover all assets and liabilities within its scope.

PSAK 68 is applied prospectively; the disclosure requirements no need to be applied in comparative information

diterapkan dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal standar ini.

- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan
- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan nilai Aset
- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 60 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- ISAK 26 (revisi 2014), Penilaian Kembali Derivatif Melekat

Penerapan PSAK 1 berdampak atas penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dari laporan keuangan konsolidasian Grup. Penerapan atas amendemen terhadap PSAK 24 akan berdampak terhadap jumlah yang dilaporkan dalam program imbalan pasti Grup.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan, dan untuk basis pengukuran disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

provided for periods before initial application of this standard.

- PSAK 46 (revised 2014), Income Taxes
- PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Assets
- PSAK 50 (revised 2014), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 55 (revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- PSAK 60 (revised 2014), Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 66, Joint Arrangements
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- ISAK 26 (revised 2014), Reassessment of Embedded Derivatives

The application of PSAK 1 impact the presentation of the Other Comprehensive Income items of the Group's consolidated financial statements. The application of the amendments to PSAK 24 will have impact on the amounts reported in respect of the Group's defined benefit plans.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These consolidated financial statements are not intended to present the financial position, financial performance and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the U.S. Dollar, the Company's functional currency, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau penjualan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi intra kelompok usaha, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham mungkin awalnya diukur pada nilai wajar ataupun pada proporsi pemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif entitas anak tersebut diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

Income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments were made to the financial statements of the subsidiaries to bring their accounting policies used in line with those used by other members of the Group.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Changes in the Group's interests in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and

dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan non pengendali diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan non pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan

the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Business Combination

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Non-controlling interests are measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments

kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai asset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain (OC).

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup, kecuali RPU, diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya).

are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in acquire prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translations

The individual books of accounts of each entity in the Group, except RPU, are maintained in U.S. Dollar, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Pembukuan RPU diselenggarakan dalam Rupiah, mata uang fungsionalnya. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas RPU pada tanggal pelaporan dijabarkan masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain.

f. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - 1) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - 2) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - 3) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - 1) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - 2) Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain atau sebaliknya (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

The books of accounts of RPU are maintained in Indonesian Rupiah, its functional currency. For consolidation purposes, assets and liabilities of RPU at reporting date are translated into USD using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. Resulting translation adjustments are shown as part of other comprehensive income.

f. Transactions With Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a) A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - 1) has control or joint control over the reporting entity;
 - 2) has significant influence over the reporting entity; or
 - 3) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - 1) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - 2) One entity is an associate or joint venture of the other entity or vice versa (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

- | | |
|---|---|
| 3) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama. | 3) Both entities are joint ventures of the same third party. |
| 4) Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga atau sebaliknya. | 4) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity or vice versa. |
| 5) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor. | 5) The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity. |
| 6) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a). | 6) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a). |
| 7) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas). | 7) A person identified in a) 1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity). |

Semua transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi baik yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, akan diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar. Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair value through profit or loss (FVTPL)
- Loans and receivables

Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for

diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Grup tidak memiliki aset keuangan yang ditetapkan pada FVTPL pada pengukuran awal.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 18.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima

trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

The Group does not have financial assets that are designated as at FVTPL on initial recognition.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 18.

Loans and receivables

Cash and cash equivalent, except cash on hand, receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or

oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium atau diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Piutang yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual, akan dinilai penurunannya secara kolektif. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat piutang dikurangi kerugian penurunan nilai melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak

where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of receivables is reduced by the impairment loss through the use of an allowance account. When a receivable is

tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat atas akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL, jika dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Derivatif keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL pada pengukuran awal.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 18.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost".

Financial liabilities at Fair Value through Profit or Loss (FVTPL)

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liabilities are either held for trading or it is designated at FVTPL.

Financial derivatives is classified as held for trading as it is not designated and effective as a hedging instrument.

The Group does not have financial liabilities designated as at FVTPL on initial recognition.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 18.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, bank and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan, aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognises financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statement of financial position when it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Investment in an Associate

An associate is an entity over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (Revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's

perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi). Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai *goodwill*. *Goodwill* termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

Persyaratan dalam PSAK 55 (revisi 2011) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk *goodwill*) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

share of the profit or loss of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss.

The requirements of PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

When a group entity transacts with its associate, profits and losses resulting from the transaction with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

I. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Aset Tidak Lancar Dimiliki Untuk Dijual

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi ini dianggap memenuhi hanya ketika penjualan tersebut harus sangat mungkin terjadi dan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (atau kelompok lepasan) harus tersedia untuk segera dijual.

Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

o. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Grup telah menilai kembali aset tetap tertentu pada periode sebelumnya berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh penilai independen dalam rangka kuasi-reorganisasi. Nilai aset tertentu yang direvaluasi tersebut dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*).

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

I. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Noncurrent Assets Held for Sale

Non-current assets (or disposal groups) are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the sale is highly probable and the non-current asset (or disposal group) is available for immediate sale in its present condition. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

Non-current assets (or disposal groups) classified as held for sale are measured at the lower of their previous carrying amount and fair value less cost to sell.

o. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

In previous periods, the Group revalued certain property, plant and equipment which was done by independent valuer in connection with quasi-reorganization. The revalued amount of those assets is considered as deemed cost.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan dan prasarana	4 – 30	Buildings and infrastructures
Mesin	4 – 43	Machineries
Kendaraan bermotor	4 – 8	Motor vehicles
Peralatan dan perlengkapan	4 – 8	Furniture and fixtures
Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.		Land is stated at cost and is not depreciated.
Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau masa sewa, yang mana lebih pendek.		Assets held under finance lease are depreciated on the same estimated useful life with owned assets or over the lease period, which ever is shorter.
Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.		The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.
Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Biaya berkala untuk <i>overhaul</i> mesin dan peralatan yang dikapitalisasi diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode berlaku sampai <i>overhaul</i> berikutnya.		The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. Capitalized cost of major periodical overhauls of machinery and equipment is amortized using the straight line method over the period to the next overhaul.
Aset tetap yang dihentikan penggunaannya atau yang dijual, jumlah tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.		When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amounts are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.
Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.		Construction in progress is stated at cost, which includes borrowing costs during construction from debt incurred to finance the construction. Construction in progress are transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.
Nilai sebuah aset termasuk estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Liabilitas yang timbul atas estimasi tersebut dicatat sebagai "Estimasi biaya pembongkaran aset tetap". Kewajiban untuk biaya yang diperhitungkan diakui dan diukur sesuai dengan Catatan 3r.		The cost of an asset includes the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located. Liabilities resulting from such estimation were recorded as "Decommissioning Cost". The obligation for costs to be accounted for are recognized and measured in accordance with Note 3r.

p. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

q. Imbalan Pasca Kerja

Program pensiun iuran pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung Grup diakui sebagai beban pada laba rugi.

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup memberikan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap lokalnya. Grup juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Pendanaan untuk imbalan ini dilakukan melalui sebuah perusahaan asuransi, sebagai hak penggantian.

p. Impairment of Non-financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

q. Post-Employment Benefits

Defined contribution pension plan

The Group established a defined contributory plan covering all of its permanent employees. Contributions funded by the Group were charged to profit or loss.

Defined post-employment benefits

The Group established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

Funding of this benefit has been made through an insurance company, as a reimbursement right.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Grup mengakui haknya dalam penggantian berdasarkan polis asuransi sebagai aset terpisah, yang diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, beban terkait dengan program imbalan pasti dapat disajikan secara neto setelah dikurangkan dengan jumlah yang diakui dalam penggantian.

r. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian

The cost of providing post employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the defined benefit obligations are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

The Group recognizes its right to reimbursement under the insurance policy as a separate asset, which is measured at fair value. In the consolidated statements of comprehensive income, the expense relating to a defined benefit plan is presented net of the amount recognized for a reimbursement.

r. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received

akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

s. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangkan dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

and the amount of the receivable can be measured reliably.

s. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

t. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of goods

Revenue from sale of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

<p><u>Pendapatan dividen</u></p> <p>Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.</p>	<p><u>Dividend revenue</u></p> <p>Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.</p>
<p><u>Pendapatan bunga</u></p> <p>Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.</p>	<p><u>Interest revenue</u></p> <p>Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.</p>
<p><u>Beban</u></p> <p>Beban diakui pada saat terjadinya.</p>	<p><u>Expenses</u></p> <p>Expenses are recognized when incurred.</p>
<p>u. Pajak Penghasilan</p>	<p>u. Income Taxes</p>
<p><u>Pajak penghasilan final</u></p> <p>Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final, beban pajaknya diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pembayaran pajak penghasilan final yang terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laba rugi, diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.</p> <p>Aset atau liabilitas yang timbul dan berhubungan dengan pajak penghasilan final tidak diakui sebagai aset dan liabilitas pajak tangguhan.</p>	<p><u>Final income tax</u></p> <p>Final income tax expense is recognized proportionally with the accounting income recognized during the period. The difference between the final income tax paid and the final tax expense in the profit or loss is recognized as prepaid tax or tax payable.</p> <p>Deferred tax assets or liabilities are not recognized on the temporary differences related to assets or liabilities incurred subject to final income tax.</p>
<p><u>Pajak penghasilan tidak final</u></p> <p>Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.</p> <p>Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak masa datang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas, kecuali untuk perbedaan yang dikenakan pajak final. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.</p> <p>Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau</p>	<p><u>Non-final income tax</u></p> <p>Current tax expense is determined based on the taxable income for the periods computed using prevailing tax rates.</p> <p>Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the consolidated financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases, except those differences that are subjected to final tax. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.</p> <p>Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end</p>

secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

v. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun bersangkutan.

w. Instrumen Keuangan Derivatif

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 18.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko suku bunga, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai

of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

v. Basic Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

w. Derivative Financial Instrument

The Group uses derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 18.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date.

Although entered into as economic hedge of exposure against interest rate, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore

akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

x. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah

changes in fair values are recognized immediately in profit or loss.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

x. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess its performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess their performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are

secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam keuangan tahun depan dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direvisi secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang usaha yang merupakan bagian terbesar dari pinjaman yang diberikan dan piutang diungkapkan dalam Catatan 6.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari

reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of trade accounts receivable, which mainly consist the Group's loans and receivables is disclosed in Note 6.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 7.

The Estimated Economic Benefits of Property, Plant and Equipment

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment are estimated

penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 13.

based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and the carrying amounts of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 13.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 September/ September 30, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2014 (Diaudit/ Audited) US\$ '000	
Kas	16	24	Cash on hand
Bank - Pihak ketiga			Cash in banks - Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank DBS Indonesia	2.229	4.293	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	3.001	1.825	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri Tbk	1.602	728	PT Bank Mandiri Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	86	741	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)
Lainnya (masing-masing dibawah 5%)	732	1.138	Others (below 5% each)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank DBS Indonesia	50.765	50.522	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	1.934	26.508	PT Bank Central Asia Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	18.852	18.874	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	14.308	9.070	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri Tbk	1.250	3.049	PT Bank Mandiri Tbk
Standard Chartered Bank, Indonesia	2.058	1.325	Standard Chartered Bank, Indonesia
Deutsche Bank AG, Cabang Singapura	1.142	10.309	Deutsche Bank AG, Singapore Branch
Bank DBS Ltd, Singapura	127	22.881	Bank DBS Ltd, Singapore
Lainnya (masing-masing dibawah 5%)	1.768	2.695	Others (below 5% each)
Mata uang lainnya	38	55	Other currencies
Jumlah	99.892	154.013	Total
Deposito berjangka - Pihak ketiga			Time deposits - Third parties
Rupiah			Rupiah
PT QNB Indonesia Tbk	3.411	4.264	PT QNB Indonesia Tbk
Lainnya (masing-masing dibawah 5%)	136	2.348	Others (below 5% each)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT QNB Indonesia Tbk	15.000	25.436	PT QNB Indonesia Tbk
PT Bank DBS Indonesia	10.000	20.059	PT Bank DBS Indonesia
Lainnya (masing-masing dibawah 5%)	1.470	1.795	Others (below 5% each)
Jumlah	30.017	53.902	Total
Jumlah	129.925	207.939	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Annual interest rates on time deposits
Rupiah	9,25% - 9,50%	9,25% - 10%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2,00% - 2,50%	2,5% - 2,85%	U.S. Dollar

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	30 September/ September 30, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2014 (Diaudit/ Audited) US\$ '000	
a. Berdasarkan Pelanggan			a. By Debtor
Pihak Berelasi			Related Party
SCG Chemicals Co., Ltd.	7.527	13.472	SCG Chemicals Co., Ltd.
PT Barito Pacific Timber Tbk	-	-	PT Barito Pacific Timber Tbk
Jumlah	<u>7.527</u>	<u>13.472</u>	Total
Pihak Ketiga			Third Parties
Pelanggan dalam negeri	64.087	82.077	Local debtors
Pelanggan luar negeri	13.421	4.578	Foreign debtors
Jumlah	77.508	86.655	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(118)	(118)	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>77.390</u>	<u>86.537</u>	Net
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	<u><u>84.917</u></u>	<u><u>100.009</u></u>	Trade Accounts Receivable - Net
b. Piutang usaha yang tidak diturunkan nilainya			b. Aging of trade receivables
Belum jatuh tempo	83.287	94.843	not impaired
Sudah jatuh tempo			Not yet due
1 - 30 hari	1.630	5.166	Past due
31 - 60 hari	-	-	1 - 30 days
61 - 90 hari	-	-	31 - 60 days
Jumlah	<u>84.917</u>	<u>100.009</u>	61 - 90 days
			Total
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Dolar Amerika Serikat	42.566	92.315	U.S. Dollar
Rupiah	42.469	7.812	Rupiah
Jumlah	85.035	100.127	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(118)	(118)	Allowance for impairment losses
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	<u>84.917</u>	<u>100.009</u>	Trade Accounts Receivable - Net

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang berkisar antara 7 hingga 30 hari. Penjualan ekspor biasanya dilakukan dengan menggunakan fasilitas *Letter of Credit*. Tidak ada bunga yang dibebankan untuk piutang yang belum jatuh tempo.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui terhadap piutang usaha, berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

Sebelum menerima pelanggan baru, Grup akan menelaah apakah calon pelanggan memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

Sebelum menyetujui penjualan kredit, Grup memeriksa sisa batas kredit yang dapat

The average credit period on sale of goods is between 7 to 30 days. Export sales are usually supported by Letter of Credit. No interest is charged for receivables not yet due.

Allowance for impairment losses is recognized against trade receivables, based on the estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position.

Before accepting a new customer, the Group will assess whether the potential customer meets the required conditions.

Before approving any credit sales, the Group checks the remaining credit limit for the

diberikan kepada pelanggan tersebut. Pelanggan diharuskan untuk melunasi piutang sebelumnya, sebelum penjualan kredit yang baru disetujui. Diperlukan otorisasi manajemen tingkat atas untuk menyetujui penjualan kredit yang telah melewati batas kredit.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup belum mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan.

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit piutang usaha dari tanggal awal kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan yang besar dan tidak saling berhubungan.

Selama periode berjalan, tidak terdapat mutasi cadangan penurunan nilai. Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan secara *pari passu* atas fasilitas perbankan (Catatan 33).

respective customer. Customers are required to settle their outstanding receivables before the new credit sales are approved. Approval by top level management is required for credit sales above the credit limit.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group does not hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

During the period, there was no movement in the allowance for impairment losses. Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Trade receivables are pledged as *pari passu* collateral for banking facilities (Note 33).

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	30 September/ September 30, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2014 (Diaudit/ Audited) US\$ '000	
Barang jadi	94.695	66.655	Finished goods
Barang dalam proses	14.701	15.312	Work in process
Bahan baku	49.955	97.322	Raw materials
Suku cadang dan perlengkapan	48.586	44.296	Spareparts and supplies
Jumlah	207.937	223.585	Total
Cadangan penurunan nilai persediaan	(5.198)	(5.198)	Allowance for decline in value in inventories
Jumlah Persediaan - Bersih	202.739	218.387	Total Inventories - Net

Mutasi cadangan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for decline in value in inventories are as follows:

	30 September/ September 30, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2014 (Diaudit/ Audited) US\$ '000	
Saldo awal	5.198	670	Beginning balance
Penambahan	-	4.528	Additions
Saldo akhir	<u>5.198</u>	<u>5.198</u>	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai persediaan tersebut cukup.

Management believes that the allowance for decline in value in inventories is adequate.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, persediaan dengan jumlah tercatat masing-masing sebesar US\$ 202.739 ribu dan US\$ 218.387 ribu diasuransikan kepada pihak ketiga terhadap risiko kerugian atas risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 410.000 ribu. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul pada Grup.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, all inventories with carrying amount of US\$ 202,739 thousand and US\$ 218,387 thousand, respectively, were insured with third parties to cover possible risks against fire, disasters and other risks for US\$ 410,000 thousand, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Group.

Persediaan digunakan sebagai jaminan secara *pari passu* atas fasilitas perbankan (Catatan 33).

Inventories are pledged as *pari passu* collateral for banking facilities (Note 33).

8. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

8. PREPAID TAXES

	30 September/ September 30, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2014 (Diaudit/ Audited) US\$ '000	
Pajak penghasilan - pasal 28A			Income tax - article 28A
Tahun 2015 (Catatan 29)	23.009	-	Year 2015 (Note 29)
Tahun 2014 (Catatan 29)	29.815	34.882	Year 2014 (Note 29)
Tahun 2013 (Catatan 29)	-	20.725	Year 2013 (Note 29)
Tahun 2012	-	-	Year 2012
Pajak pertambahan nilai - bersih	<u>26.143</u>	<u>42.395</u>	Value added tax - net
Jumlah	<u>78.967</u>	<u>98.002</u>	Total

Pada tahun 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun 2013 sebesar Rp 268.683 juta.

In 2015, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for 2013 corporate income tax amounting to Rp 268,683 million.

Pada tahun 2014, Perusahaan, SMI dan PBI menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun 2012 masing-masing sebesar Rp 385.222 juta, Rp 53.623 juta dan Rp 726 juta. Penerimaan bersih pengembalian pajak setelah dikurangi kompensasi dengan kurang bayar PPN tahun 2008 sebesar Rp 100.698 juta (atau setara dengan US\$ 8.673 ribu) untuk Perusahaan dan Rp 53.184 juta (atau setara dengan US\$ 4.355 ribu) untuk SMI. Perusahaan juga mencatat penambahan atas tagihan restitusi pajak PPN

In 2014, the Company, SMI and PBI received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for 2012 corporate income tax amounting to Rp 385,222 million, Rp 53,623 million and Rp 726 million, respectively. Net tax refund received after compensating with underpayment of VAT 2008 from this SKPLB amounted to Rp 100,698 million (or equivalent to US\$ 8,673 thousand) for the Company and Rp 53,184 million (or equivalent to US\$ 4,355 thousand) for SMI. The Company also recorded additional claims from tax refund for VAT 2008 amounting to Rp 282,113 million (or

tahun 2008 dari SKPLB ini sebesar Rp 282.113 juta (atau setara dengan US\$ 24.297 ribu) (Catatan 11) dan beban atas surat tagihan pajak sebesar Rp 2.411 juta (atau setara dengan US\$ 208 ribu). SMI juga mencatat beban atas surat tagihan pajak sebesar Rp 439 juta (atau setara dengan US\$ 37 ribu). PBI juga mencatat beban atas surat tagihan pajak sebesar Rp 726 juta (atau setara dengan US\$ 64 ribu).

Pada tahun 2013, Perusahaan dan SMI menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2011 masing-masing sebesar US\$ 37.288 ribu dan US\$ 2.783 ribu, yang setelah dikompensasikan dengan kurang bayar dan denda pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai masing-masing menjadi sebesar US\$ 37.178 ribu untuk Perusahaan dan US\$ 2.435 ribu untuk SMI. Perusahaan juga telah mencatat sebagai bagian dari beban pajak penghasilan untuk tahun 2013 atas tambahan beban pajak sebesar US\$ 1.532 ribu dari hasil pemeriksaan pajak tahun 2011. SMI mengajukan keberatan atas kelebihan pajak yang tidak dikembalikan sebesar US\$ 1.683 ribu dicatat sebagai tagihan restitusi pajak (Catatan 11).

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA

Berdasarkan Akta No. 19 tanggal 28 Maret 2013, dari Jose Dima Satria, S.H., Mkn., notaris di Jakarta, SMI dan PBI, entitas anak, mendirikan PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI), dengan jumlah kepemilikan masing-masing sebesar 55% dan 45%.

Pada bulan Juni 2013, Perusahaan, SMI dan PBI mengadakan perjanjian ventura bersama dengan Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin), di mana Michelin membeli bagian kepemilikan 55% SMI atas SRI.

SRI memiliki tempat kedudukan di Jakarta dan bergerak di bidang industri karet buatan.

Pada Mei 2014, SMI mengadakan perjanjian jual beli saham SRI dengan PBI. SMI membeli 45% kepemilikan saham atau 1.350 lembar saham SRI.

Pada tahun 2015 dan 2014, SMI / PBI melakukan tambahan investasi sebesar US\$ 40.500 ribu dan US\$ 8.100 ribu atas tambahan saham baru yang diterbitkan oleh SRI.

Rincian mutasi investasi pada entitas asosiasi untuk tahun yang berakhir 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

equivalent to US\$ 24,297 thousand) (Note 11) and expense for tax bill letter amounting to Rp 2,411 million (or equivalent to US\$ 208 thousand). SMI also recorded expenses for tax bill letter amounting to Rp 439 million (or equivalent to US\$ 37 thousand). PBI also recorded expenses to tax bill letter amounting to Rp 726 million (or equivalent to US\$ 64 thousand).

In 2013, the Company and SMI received SKPLB for 2011 corporate income tax amounting to US\$ 37,288 thousand and US\$ 2,783 thousand, respectively. Net tax refund received after compensating with underpayment of income taxes and Value Added Tax amounted to US\$ 37,178 thousand for the Company and US\$ 2,435 thousand for SMI. The Company has also recorded the additional income tax of US\$ 1,532 thousand arising from the tax audit of 2011 corporate income tax as part income tax expense in 2013. SMI submitted an objection for the remaining tax overpayment which was not refunded amounting to US\$ 1,683 thousand and is recorded as claims for tax refund (Note 11).

9. INVESTMENT IN AN ASSOCIATE AND JOINT VENTURE

Based on Deed No. 19 dated March 28, 2013, of Jose Dima Satria, S.H., Mkn., notary public in Jakarta, SMI and PBI, subsidiaries, established PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI), with total ownership of 55% and 45%, respectively.

In June 2013, the Company, SMI and PBI entered into joint venture agreement with Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin), under which Michelin purchased SMI's 55% ownership of SRI.

SRI is domiciled in Jakarta and engaged in synthetic rubber industries.

In May 2014, SMI entered into sale and purchase agreement with PBI to purchase 45% equity ownership or 1,350 shares of SRI.

In 2015 and 2014, SMI / PBI made additional investment of US\$ 40,500 thousand and US\$ 8,100 thousand respectively, for the new shares issued by SRI.

Details of change in investment in an associate for the year ended September 30, 2015 and December 31, 2014 are as follow:

	30 September/ September 30, 2015 (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2014 (Diaudit/ <i>Audited</i>) US\$ '000	
Saldo awal	12.677	5.402	Beginning balance
Eliminasi atas laba penjualan aktiva tetap terhadap entitas asosiasi	(10.705)	-	Elimination of gain of sales of fixed asset to associate
Setoran modal pada entitas asosiasi	40.500	8.100	Issuance of shares by an associate
Bagian laba (rugi) bersih entitas asosiasi	(2.515)	(825)	Equity in net income (loss) of an associate
Saldo akhir	<u>39.957</u>	<u>12.677</u>	Ending balance

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi diatas adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in respect of the associate is set out below:

	30 September/ September 30, 2015 (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2014 (Diaudit/ <i>Audited</i>) US\$ '000	
Jumlah aset	119.104	31.001	Total assets
Jumlah liabilitas	<u>6.520</u>	<u>2.829</u>	Total liabilities
Aset bersih	<u>112.584</u>	<u>28.172</u>	Net assets

	2015 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	2014 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	
Jumlah pendapatan periode berjalan	<u>-</u>	<u>-</u>	Total revenue for the period
Rugi bersih periode berjalan	<u>(5.588)</u>	<u>(741)</u>	Net loss for the period

10. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

10. ADVANCES FOR PURCHASE OF PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	30 September/ September 30, 2015 (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2014 (Diaudit/ <i>Audited</i>) US\$ '000	
Pembelian tanah	1.144	1.144	Land purchase
Proyek ekspansi kapasitas pabrik Ethylene	10.051	10.051	Ethylene plant capacity expansion project
Jumlah	<u>11.195</u>	<u>11.195</u>	Total

11. TAGIHAN RESTITUSI PAJAK

11. CLAIMS FOR TAX REFUND

Akun ini terdiri dari ketetapan pajak atas pajak penghasilan badan, pajak pertambahan nilai dan pajak penghasilan lainnya yang sedang dalam proses keberatan, banding dan peninjauan kembali, dengan rincian sebagai berikut:

This account consists of tax assessments for corporate income tax, value added tax, and other income taxes that are still in objection, appeal and judicial review process, with details as follow:

	30 September/ September 30, 2015 (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2014 (Diaudit/ <i>Audited</i>) US\$ '000	
Perusahaan			The Company
Tahun 2009	6.427	7.572	Year 2009
Tahun 2008	50.795	60.723	Year 2008
Tahun 2007	1.825	1.083	Year 2007
SMI			SMI
Tahun 2011	827	1.947	Year 2011
Tahun 2008	-	72	Year 2008
Jumlah	<u>59.874</u>	<u>71.397</u>	Total

Perusahaan

The Company

Tahun 2009

Year 2009

Perusahaan telah mengajukan banding atas kelebihan pajak penghasilan badan tahun 2009 yang tidak dikembalikan sebesar Rp 55.774 juta (atau setara dengan US\$ 4.483 ribu).

The Company has submitted an appeal for overpayment of corporate income tax not refunded amounting to Rp 55,774 million (or equivalent to US\$ 4,483 thousand).

Pada bulan September dan Oktober 2014, Perusahaan menerima keputusan dari Pengadilan Pajak mengenai beberapa jenis pajak tahun 2009. Perusahaan telah melakukan pembayaran pada bulan Oktober 2014 sebesar Rp 38.426 juta (atau setara dengan US\$ 3.089 ribu) melalui kompensasi restitusi PPN Agustus

In September and October 2014, the Company received verdicts from Tax Court related to several 2009 taxes. In October 2014, the Company made payment amounting to Rp 38,426 million (or equivalent to US\$ 3,089 thousand) through compensation with August 2013 VAT. The Company has already submitted for judicial review

2013. Perusahaan telah mengajukan Peninjauan Kembali atas sebagian keputusan tersebut dan sebagian lagi sedang dalam proses pengajuan.

Tahun 2008

Pada bulan September dan Oktober 2013, Perusahaan menerima beberapa Keputusan Pengadilan Pajak mengenai kurang bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN) bulan Mei sampai Desember 2008 sejumlah Rp 347.337 juta ditambah sanksi kenaikan 100%. Sebelumnya Perusahaan telah mengajukan banding atas SKPKB PPN untuk periode yang sama yang diterima di tahun 2010, sebesar Rp 62.327 juta (atau setara dengan US\$ 5.010 ribu).

Perusahaan telah melakukan pembayaran pada bulan Nopember dan Desember 2013 sebesar Rp 347.285 juta (atau setara dengan US\$ 27.917 ribu) dan mengajukan Peninjauan Kembali (PK) kepada Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Pajak tersebut.

Pada tahun 2014, Perusahaan melakukan pembayaran sanksi atas kurang bayar PPN tahun 2008 melalui kompensasi restitusi PPN Januari 2013 sebesar Rp 63.644 juta (atau setara dengan US\$ 5.118 ribu) dan kompensasi sebagian dari SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2012 sebesar Rp 282.113 juta (atau setara dengan US\$ 22.678 ribu) (Catatan 8).

Tahun 2007

Perusahaan mengajukan peninjauan kembali atas beberapa denda dan sanksi administrasi atas PPN berbagai bulan di tahun 2007 sebesar Rp 13.478 juta (atau setara dengan US\$ 1.083 ribu).

SMI

Tahun 2011

Pada bulan April 2013, SMI menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Pertambahan Nilai bulan Desember 2011 sebesar Rp 3.282 juta (atau setara dengan US\$ 264 ribu). SMI mengajukan keberatan atas STP tersebut.

SMI juga mengajukan keberatan atas pajak penghasilan badan tahun 2011 yang tidak direstitusi sebesar US\$ 1.683 ribu (Catatan 8).

Pada Juli 2014, Direktur Jendral Pajak telah menolak keberatan atas SKPKB PPN tahun 2011 dan SKPLB Pajak Penghasilan Badan tahun 2011. Pada Oktober 2014, SMI mengajukan banding atas keputusan tersebut.

Tahun 2008

SMI telah mengajukan keberatan atas STP PPN Nopember – Desember 2008 sebesar Rp 895 juta (atau setara dengan US\$ 72 ribu).

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan

some of such verdicts, while some are still in the process of submission.

Year 2008

In September and October 2013, the Company received several verdicts from Tax Court for underpayment of Value Added Tax (VAT) for May until December 2008 amounting to Rp 347,337 million plus sanction of 100%. The Company has previously submitted an appeal for SKPKB of VAT for the same period, received in 2010, amounting to Rp 62,327 million (or equivalent to US\$ 5,010 thousand).

The Company has made payments in November and December 2013 amounting to Rp 347,285 million (or equivalent to US\$ 27,917 thousand) and the Company filed for judicial review (PK) to the Supreme Court for these Tax Court Decision Letters.

In 2014, the Company paid the sanction for the underpayment of 2008 VAT through compensation with VAT restitution for the period January 2013 amounting to Rp 63,644 million (or equivalent to US\$ 5,118 thousand) and partial compensation with SKPLB of 2012 corporate income tax amounting to Rp 282,113 million (or equivalent to US\$ 22,678 thousand) (Note 8).

Year 2007

The Company has submitted judicial review for several tax penalties and administration sanction for VAT in various months of 2007 amounting to Rp 13,478 million (equivalent to US\$ 1,083 thousand).

SMI

Year 2011

In April 2013, SMI received Tax Bills Letter (STP) for December 2011 VAT amounting to Rp 3,282 million (or equivalent to US\$ 264 thousand). SMI filed an objection for this STP.

In addition, SMI also filed an objection for 2011 corporate income tax, which was not refunded amounting to US\$ 1,683 thousand (Note 8).

In July 2014, Director General of Taxes has rejected the objection of SKPKB on 2011 VAT and SKPLB of 2011 corporate income tax. In October 2014, SMI submitted an appeal against its verdicts.

Year 2008

SMI submitted objection for STP VAT November – December 2008 amounting to Rp 895 million (or equivalent to US\$ 72 thousand).

As of the issuance date of these consolidated

keuangan konsolidasian, proses keberatan, banding dan peninjauan kembali atas pajak-pajak tersebut di atas masih berlangsung

financial statements, the objection, appeal and judicial review above are still in process.

12. REKENING BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

12. RESTRICTED CASH IN BANKS

	30 September/ September 30, 2015 (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2014 (Diaudit/ <i>Audited</i>) US\$ '000	
Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta	-	9.503	Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta
Deutsche Bank AG, Singapura	11.130	8.233	Deutsche Bank AG, Singapore
PT Bank DBS Indonesia, Jakarta	15.028	7.609	PT Bank DBS Indonesia, Jakarta
Jumlah	26.158	25.345	Total
Bagian lancar	12.365	14.250	Current portion
Bagian tidak lancar	13.793	11.095	Noncurrent portion

Rekening yang dibatasi penggunaannya merupakan *Debt Service Reserve* dan *Debt Service Accrual* atas perjanjian kredit yang diterima dari masing-masing bank seperti yang dijelaskan pada Catatan 17.

Restricted cash in banks represent Debt Service Reserve and Debt Service Accrual for the loan agreements obtained from each bank as discussed in Note 17.

Bagian lancar dari rekening bank yang dibatasi penggunaannya pada 30 September 2015, merupakan *escrow account* yang digunakan untuk membayar cicilan pokok pinjaman sebesar US\$ 10.000 ribu di PT Bank DBS Indonesia, Jakarta dan bunga pinjaman sebesar US\$ 2.365 ribu di PT Bank DBS Indonesia, Jakarta. Pada 31 Desember 2014, merupakan *escrow account* yang digunakan untuk membayar bunga pinjaman sebesar US\$ 9.503 ribu di Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta dan US\$ 4.747 ribu di PT Bank DBS Indonesia, Jakarta.

The current portion of restricted cash in banks as of September 30, 2015 represent the escrow account used for principal installment payments of US\$ 10,000 thousand for PT Bank DBS Indonesia, Jakarta and interest payment of the loans amounting to US\$ 2,365 thousand for PT Bank DBS Indonesia, Jakarta. As of December 31, 2014, the current portion of restricted cash in banks represent the escrow account used for interest payment of the loans amounting to US\$ 9,503 thousand for Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta and US\$ 4,747 thousand for PT Bank DBS Indonesia, Jakarta.

13. ASET TETAP

13. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2015	Selisih kurs penjabaran/ Translation Adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	30 September/ September 30, 2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung:							Direct acquisition:
Tanah	61.440	-	-	-	-	61.440	Land
Bangunan dan prasarana	169.706	-	1.425	-	10.888	182.019	Buildings and infrastructures
Mesin	1.820.246	-	14.542	-	576	1.835.364	Machineries
Kendaraan bermotor	2.976	-	151	-	-	3.127	Motor vehicles
Peralatan dan perlengkapan	17.819	-	929	-	506	19.254	Furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian	234.441	-	99.940	-	(11.415)	322.966	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan:							Assets under finance lease:
Prasarana	394	-	-	-	-	394	Infrastructures
Jumlah biaya perolehan	2.307.022	-	116.987	-	555	2.424.564	Total cost
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung:							Direct acquisition:
Bangunan dan prasarana	101.438	-	5.809	-	-	107.247	Buildings and infrastructures
Mesin	1.045.249	-	45.925	-	-	1.091.174	Machineries
Kendaraan bermotor	2.401	-	90	-	-	2.491	Motor vehicles
Peralatan dan perlengkapan	13.870	-	1.337	-	-	15.207	Furniture and fixtures
Aset sewa pembiayaan:							Assets under finance lease:
Prasarana	309	-	168	-	-	477	Infrastructures
Jumlah akumulasi penyusutan	1.163.267	-	53.329	-	-	1.216.596	Total accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	1.143.755					1.207.968	Net Carrying Amount
	1 Januari/ January 1, 2014	Selisih kurs penjabaran/ Translation Adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2014	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung:							Direct acquisition:
Tanah	64.490	(7)	3.955	-	(6.998)	61.440	Land
Bangunan dan prasarana	158.570	(182)	985	-	10.333	169.706	Buildings and infrastructures
Mesin	1.814.458	(13)	5.225	-	576	1.820.246	Machineries
Kendaraan bermotor	2.540	(7)	517	74	-	2.976	Motor vehicles
Peralatan dan perlengkapan	15.742	-	1.626	55	506	17.819	Furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian	31.359	(45)	214.542	-	(11.415)	234.441	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan:							Assets under finance lease:
Prasarana	394	-	-	-	-	394	Infrastructures
Jumlah biaya perolehan	2.087.553	(254)	226.850	129	(6.998)	2.307.022	Total cost
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung:							Direct acquisition:
Bangunan dan prasarana	95.163	(138)	6.413	-	-	101.438	Buildings and infrastructures
Mesin	989.700	(13)	55.562	-	-	1.045.249	Machineries
Kendaraan bermotor	2.323	(2)	140	60	-	2.401	Motor vehicles
Peralatan dan perlengkapan	12.577	-	1.348	55	-	13.870	Furniture and fixtures
Aset sewa pembiayaan:							Assets under finance lease:
Prasarana	230	-	79	-	-	309	Infrastructures
Jumlah akumulasi penyusutan	1.099.993	(153)	63.542	115	-	1.163.267	Total accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	987.560					1.143.755	Net Carrying Amount

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2015 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$'000	2014 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$'000	
Beban pokok pendapatan	52.229	47.569	Cost of revenues
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	884	806	General and administrative expenses (Note 27)
Beban penjualan (Catatan 26)	216	179	Selling expenses (Note 26)
Jumlah	<u>53.329</u>	<u>48.554</u>	Total

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing sebesar US\$ 38.250 ribu dan US\$ 38.250 ribu pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

Total acquisition costs of property, plant, and equipment which were fully depreciated but still used by the Group as of September 30, 2015 and December 31, 2014 amounted to US\$ 38,250 thousand and US\$ 38,250 thousand, respectively.

Aset dalam penyelesaian terutama terdiri dari proyek peningkatan kapasitas pabrik Ethylene, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2015.

Construction in progress mainly consists of Ethylene plant capacity expansion project which is expected to be completed in 2015.

Pada tahun 2014, Perusahaan dan SRI, entitas asosiasi, telah menandatangani perjanjian transfer tanah yang diharapkan akan dieksekusi dalam satu tahun. Sehingga Perusahaan menyajikan tanah dengan nilai tercatat sebesar US \$ 6.998 ribu sebagai aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2014. Transaksi tersebut telah dilakukan pada 31 Maret 2015 dengan laba yang dibukukan sebesar US\$ 13.066 ribu dan tercatat di dalam keuntungan lain-lain bersih.

In 2014, the Company and SRI, an associate, entered into a conditional transfer of land agreement which is expected to be executed within one year. As a result, the Company presented the land with carrying amount of US\$ 6,998 thousand as noncurrent assets held for sale as of December 31, 2014. That transaction was finalized as of March 31, 2015 with the recognized profit amounted to US\$ 13,066 thousand and recorded in other gains - net.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada proyek ekspansi kapasitas pabrik Ethylene sejumlah US\$ 14.497 ribu pada 30 September 2015. Tingkat bunga kapitalisasi rata-rata adalah 5,75%.

Borrowing costs capitalized to Ethylene plant capacity expansion project amounted to US\$ 14,497 thousand as of September 30 2015. The average capitalization rate was 5.75%.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Serang dan Cilegon dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB). HGB tersebut berlaku antara 10 - 30 tahun yang jatuh tempo antara tahun 2019 sampai dengan tahun 2035. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak ada kesulitan dalam perpanjangan hak atas tanah tersebut karena semua tanah telah dimiliki secara legal dan didukung sepenuhnya oleh bukti kepemilikan yang sah.

The Group owns several pieces of land, located in Serang and Cilegon with Building Use Rights (HGB). The HGB's are effective for a period of 10 to 30 years until 2019 to 2035. The Group's management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan kepada PT Asuransi Astra Buana dan PT Tugu Pratama Indonesia, sebagai berikut:

Property, plant and equipment, except land, are insured with PT Asuransi Astra Buana and PT Tugu Pratama Indonesia, as follow:

	30 September/ September 30, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2014 (Diaudit/ Audited) US\$ '000	
Jumlah tercatat aset (US\$'000)	1.156.517	1.082.315	Carrying amount of the assets (US\$'000)
Nilai pertanggungan aset			Insurance coverage
• Proyek peningkatan kapasitas pabrik Ethylene US\$'000	380.000	380.000	• Ethylene plant capacity expansion project US\$'000
• Lainnya US\$'000	2.285.915	2.285.915	• Others US\$'000
Rp juta	2.991	2.991	Rp million

Manajemen berpendapat nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya yang mungkin atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible risks against fire, disasters and other risks on the assets insured.

Aset tetap digunakan sebagai jaminan secara *pari passu* atas utang bank jangka panjang (Catatan 17) pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

Property, plant and equipment are pledged as *pari passu* collateral for long-term bank loans (Note 17) as of September 30, 2015 and December 31, 2014.

Manajemen berpendapat bahwa pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 tidak terdapat keadaan yang menunjukkan indikasi terjadinya penurunan nilai aset tetap.

Management believes that there is no indication for impairment of property, plant and equipment as of September 30, 2015 and December 31, 2014.

14. UTANG BANK

14. BANK LOANS

	30 September/ September 30, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ 31, 2014 (Diaudit/ Audited) US\$ '000	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	25.000	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
DBS Bank Ltd	20.000	-	DBS Bank Ltd
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	15.000	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)
The Siam Commercial Bank Public Company Limited	10.800	-	The Siam Commercial Bank Public Company Limited
Jumlah	<u>70.800</u>	<u>-</u>	Total

15. UTANG USAHA

15. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	30 September/ September 30, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2014 (Diaudit/ Audited) US\$ '000	
a. Berdasarkan pemasok			a. By Supplier
Pihak berelasi			Related party
SCG Chemicals Co., Ltd.	63.214	133.851	SCG Chemicals Co., Ltd.
Map Ta Phut Olefins Company Limited	1.753	-	Map Ta Phut Olefins Company Limited
PT. Griya Idola	166	-	PT. Griya Idola
PT Barito Pacific Timber Tbk	5	10	PT Barito Pacific Timber Tbk
Jumlah	<u>65.138</u>	<u>133.861</u>	Total
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok luar negeri	112.766	214.493	Foreign suppliers
Pemasok dalam negeri	44.655	40.205	Local suppliers
Subjumlah	<u>157.421</u>	<u>254.698</u>	Subtotal
Jumlah	<u><u>222.559</u></u>	<u><u>388.559</u></u>	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By Currency
Dolar Amerika Serikat	210.607	375.294	U.S. Dollar
Rupiah	10.090	12.349	Rupiah
Lain-lain	1.862	916	Others
Jumlah	<u><u>222.559</u></u>	<u><u>388.559</u></u>	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, dan jasa baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 120 hari.

Purchases of raw and indirect materials, and services, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 120 days.

16. UTANG PAJAK

16. TAXES PAYABLE

	30 September/ September 30, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2014 (Diaudit/ Audited) US\$ '000	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Entitas anak (Catatan 29)	-	3	Subsidiaries (Note 29)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	760	658	Article 21
Pasal 23	-	734	Article 23
Pasal 25	-	285	Article 25
Pasal 26	5	69	Article 26
Jumlah	<u><u>765</u></u>	<u><u>1.749</u></u>	Total

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG

17. LONG-TERM BANK LOANS

	30 September/ September 30, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2014 (Diaudit/ Audited) US\$ '000	
Pinjaman Berjangka			Term Loans
US\$ 265 juta	259.497	195.464	US\$ 265 million
US\$ 220 juta	162.453	186.476	US\$ 220 million
US\$ 150 juta	93.500	107.566	US\$ 150 million
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	1.782	928	PT Bank Central Asia Tbk (BCA)
Jumlah utang jangka panjang	517.232	490.434	Total long-term loans
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(97.136)	(68.477)	Current maturities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	420.096	421.957	Long-term loans - net of current maturities

Jadwal pelunasan pokok pinjaman adalah sebagai berikut:

Loan principal repayment schedule are as follows:

Periode	Pinjaman berjangka/Term loans				Jumlah/ Total US\$'000	Period
	265	220	150	BCA		
	Juta/Million US\$'000	Juta/Million US\$'000	Juta/Million US\$'000	US\$'000		
1 Oktober 2015 - 30 September 2016	31.800	35.200	30.000	136	97.136	October 1, 2015 - September 30, 2016
1 Oktober 2016 - 30 September 2017	31.800	35.200	27.495	793	95.288	October 1, 2016 - September 30, 2017
1 Oktober 2017 - 30 September 2018	42.400	48.400	24.990	853	116.643	October 1, 2017 - September 30, 2018
1 Oktober 2018 - 30 September 2019	53.000	48.400	12.495	-	113.895	October 1, 2018 - September 30, 2019
1 Oktober 2019 - 30 September 2020	66.250	-	-	-	66.250	October 1, 2019 - September 30, 2020
1 Oktober 2020 - 5 Desember 2020	39.750	-	-	-	39.750	October 1, 2020 - December 5, 2020
Jumlah pokok	265.000	167.200	94.980	1.782	528.962	Total principal
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(5.503)	(4.747)	(1.480)	-	(11.730)	Unamortized transaction cost
Jumlah bersih pinjaman	259.497	162.453	93.500	1.782	517.232	Net total loan

Biaya perolehan diamortisasi atas utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the long-term bank loans are as follow:

	30 September/ September 30, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2014 (Diaudit/ Audited) US\$ '000	
Utang bank jangka panjang	528.962	490.434	Long-term bank loans
Biaya bunga yang masih harus dibayar	2.625	2.507	Accrued interests
Jumlah	531.587	492.941	Total

Biaya bunga pinjaman yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar.

The above accrued interests are presented as accrued expenses.

Pinjaman Berjangka US\$ 265 Juta

Pada tanggal 5 Desember 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berjangka sebesar US\$ 265.000 ribu dari beberapa kreditur yaitu Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Jakarta; The Siam Commercial Bank Public Company Limited; Indonesia Eximbank; DBS Bank Ltd.; dan Deutsche Bank AG, cabang Singapura. PT Bank DBS Indonesia bertindak sebagai agen fasilitas. PT Styrimdo Mono Indonesia, PT Petrokimia Butadiene Indonesia dan Altus Capital Pte., Ltd bertindak sebagai penjamin.

Fasilitas ini termasuk opsi untuk menerbitkan *Letter of Credit* dengan sub-limit sebesar US\$ 170.000 ribu.

Dana dari fasilitas pinjaman ini akan digunakan untuk membiayai proyek ekspansi kapasitas pabrik Ethylene dan pembayaran biaya terkait.

Fasilitas pinjaman ini dijamin antara lain dengan asuransi jaminan fidusia atas aset bergerak, hipotik atas tanah peringkat pertama dan hipotik atas tanah peringkat keempat, rekening Perusahaan yang ditempatkan pada pemberi pinjaman dan saham Altus Capital Pte., Ltd.

US\$ 265 Million Term Loan

On December 5, 2013, the Company obtained Term Facility Credit amounted to US\$ 265,000 thousand from the following lenders: Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta Branch; The Siam Commercial Bank Public Company Limited; Indonesia Eximbank; DBS Bank Ltd.; and Deutsche Bank AG, Singapore branch. PT Bank DBS Indonesia acts as facility agent. PT Styrimdo Mono Indonesia, PT Petrokimia Butadiene Indonesia and Altus Capital Pte., Ltd act as guarantors.

The facility includes an option to issue Letters of Credit with a sub-limit amounting to US\$ 170,000 thousand.

Proceeds from this facility will be utilized to finance the Ethylene Plant Expansion Project and payment of related costs and expenses.

The facility is secured by, among others, Insurances Fiducia Security on Movable Assets, First Rank Land Mortgages, Fourth Rank Land Mortgages, Pledge Over Onshore and Offshore Accounts placed on the Lenders, and pledged over shares of Altus Capital Pte., Ltd.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The balances of the loans are as follow:

Bank	30 September/ September 30, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2014 (Diaudit/ Audited) US\$ '000	Bank
The Siam Commercial Bank Public Company Limited	100.000	75.472	The Siam Commercial Bank Public Company Limited
Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta)	100.000	75.472	Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta)
Indonesia EXIM Bank	35.000	26.415	Indonesia EXIM Bank
DBS Bank Ltd	20.000	15.094	DBS Bank Ltd
Deutsche Bank AG, Singapore Branch	10.000	7.547	Deutsche Bank AG, Singapore Branch
Jumlah	265.000	200.000	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(5.503)	(4.536)	Unamortized transaction costs
Bersih	259.497	195.464	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(31.800)	(12.000)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	227.697	183.464	Long-term portion

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio *Interest Service Coverage* diatas 1,75 : 1.
- Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi tidak melebihi 50%.

Perusahaan juga diwajibkan untuk menjaga saldo tertentu pada *Debt Service Accrual Account* yang ditempatkan pada PT Bank DBS Indonesia Cabang Jakarta dan *Debt Service Reserve Account* yang ditempatkan pada Deutsche Bank AG, Singapura (Catatan 12).

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan dan entitas anak (sebagai penjamin) untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, Grup telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

The Company is required to maintain the following financial ratios:

- Interest Service Coverage Ratio shall be greater than 1.75 : 1.
- Total Debt to Capitalization Ratio shall not exceed 50%.

The Company is also required to maintain certain balance of Debt Service Accrual Account placed in PT Bank DBS Indonesia, Jakarta branch and Debt Service Reserve Account placed in Deutsche Bank AG, Singapore (Note 12).

The agreement contains certain covenants that restrict the Company and its subsidiaries (acting as guarantors) in performing certain acts as stated in the agreement.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the Group is in compliance with the terms and conditions of the loans set by the bank.

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 11 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ <i>Months after date of agreement</i>	Pelunasan pokok pinjaman/ <i>Repayment of principal</i>
	%
24	6
30	6
36	6
42	6
48	6
54	10
60	10
66	10
72	10
78	15
84	15
Jumlah/ <i>Total</i>	100

Loan repayments are made on 11 installments, with the following schedule:

Tingkat bunga per tahun adalah LIBOR + persentase tertentu. Pembayaran bunga dilakukan secara 3 bulanan.

Annual interest rate is LIBOR + certain percentage. Interest is payable every 3 months.

Pinjaman Berjangka US\$ 220 Juta

US\$ 220 Million Term Loan

Pada tanggal 29 September 2012, Perusahaan menandatangani Fasilitas Pinjaman Berjangka sampai dengan nilai US\$ 220.000 ribu dengan The Siam Commercial Bank Public Company Limited dan Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta). Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

On September 29, 2012, the Company signed a Term Facility Credit Agreement up to US\$ 220,000 thousand with The Siam Commercial Bank Public Company Limited and Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta). The balances of the loans are as follow:

Bank	30 September/ <i>September 30,</i> 2015 (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2014 (Diaudit/ <i>Audited</i>) US\$ '000	Bank
The Siam Commercial Bank Public Company Limited	91.200	105.600	The Siam Commercial Bank Public Company Limited
Bangkok Bank Public Company Limited, Cabang Jakarta	76.000	88.000	Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta Branch
Jumlah	167.200	193.600	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(4.747)	(7.124)	Unamortized transaction costs
Bersih	162.453	186.476	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(35.200)	(26.400)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	127.253	160.076	Long-term portion

Bangkok Bank Public Company Limited, Cabang Jakarta bertindak sebagai agen fasilitas dan DB Trustees (Hongkong) Limited bertindak sebagai agen jaminan. PT Petrokimia Butadiene Indonesia, PT Styrindo Mono Indonesia dan Altus Capital Pte., Ltd bertindak sebagai penjamin.

Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta Branch acts as facility agent and DB Trustees (Hongkong) Limited act as the security agent. PT Petrokimia Butadiene Indonesia, PT Styrindo Mono Indonesia and Altus Capital Pte., Ltd act as guarantors.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk membeli kembali seluruh sisa 12,875%

Proceeds from the loan were utilized to buyback all outstanding 12.875% Senior Secured

Senior Secured Guaranteed Notes dan pembayaran biaya-biaya terkait.

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan asuransi jaminan fidusia atas aset bergerak, hipotik atas tanah dan hipotik atas tanah peringkat pertama, rekening Perusahaan yang ditempatkan pada pemberi pinjaman dan saham Altus Capital Pte Ltd.

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio *Interest Service Coverage* diatas 1,75 : 1.
- Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi tidak melebihi 50%.

Perusahaan juga diwajibkan untuk menjaga saldo tertentu pada *Debt Service Accrual Account* yang ditempatkan pada Bangkok Bank Public Company Limited Cabang Jakarta dan *Debt Service Reserve Account* yang ditempatkan pada Deutsche Bank AG, Singapura (Catatan 12).

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Grup (sebagai penjamin) untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, Grup telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 12 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ <i>Months after date of agreement</i>	Pelunasan pokok pinjaman/ <i>Repayment of principal</i> %
18	6
24	6
30	6
36	6
42	8
48	8
54	8
60	8
66	11
72	11
78	11
84	11
Jumlah/ <i>Total</i>	<u>100</u>

Tingkat bunga per tahun adalah LIBOR + persentase tertentu. Pembayaran bunga dilakukan secara 3 bulanan.

Pada tahun 2015 dan 2014, Perusahaan telah melakukan pembayaran cicilan masing-masing sebesar US\$ 26.400 ribu dan US\$ 26.400 ribu.

Guaranteed Notes and payment of related costs.

The facility is secured by, among others, Insurances Fiducia Security on Movable Assets Fiducia Security on Land Mortgages and First Rank Land Mortgages, Pledge Over Onshore and Offshore Accounts placed on the Lenders, and pledged over shares of Altus Capital Pte Ltd.

The Company is required to maintain the following financial ratios:

- Interest Service Coverage Ratio shall be greater than 1.75 : 1.
- Total Debt to Capitalization Ratio shall not exceed 50%.

The Company is also required to maintain certain balance of Debt Service Accrual Account placed in Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta branch and Debt Service Reserve Account placed in Deutsche Bank AG, Singapore (Note 12).

The agreement contains certain covenants that restrict the Group (acting as guarantors) in performing certain acts as stated in the agreement.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the Group is in compliance with the terms and conditions of the loans set by the bank.

Loan repayments are made on 12 installments, with the following schedule:

Annual interest rate is LIBOR + certain percentage. Interest is payable every 3 months.

In 2015 and 2014, the Company already paid the installment amounting to US\$ 26,400 thousand and US\$ 26,400 thousand, respectively.

Pinjaman Berjangka US\$ 150 Juta

Pada tanggal 21 Nopember 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dengan nilai US\$ 150.000 ribu dari beberapa bank dalam dan luar negeri. Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

Bank	30 September/ September 30, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2014 (Diaudit/ Audited) US\$ '000
Standard Chartered Bank, Singapura	19.103	22.118
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Jakarta	15.830	18.330
Indonesia EXIM Bank	12.664	14.664
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	12.347	14.298
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	11.714	13.564
DBS Bank Ltd, Singapura	11.661	13.503
PT Bank DBS Indonesia	11.661	13.503
Jumlah	94.980	109.980
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(1.480)	(2.414)
Bersih	93.500	107.566
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(30.000)	(30.000)
Bagian jangka panjang	63.500	77.566

PT Bank DBS Indonesia bertindak sebagai agen fasilitas dan DB Trustees (Hongkong) Limited bertindak sebagai agen jaminan. PT Petrokimia Butadiene Indonesia, PT Styrindo Mono Indonesia dan Altus Capital Pte., Ltd bertindak sebagai penjamin.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan mendanai pengeluaran modal untuk proyek turunan C4.

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan asuransi jaminan fidusia atas aset bergerak, hipotik atas tanah dan hipotik atas tanah peringkat pertama, rekening Perusahaan yang ditempatkan pada pemberi pinjaman dan saham Altus Capital Pte Ltd.

Klaim dari bank-bank diatas terhadap jaminan berperingkat minimal *pari passu* dengan klaim dari semua kreditur lain tanpa jaminan dan kreditur *unsubordinated* milik Perusahaan kecuali kreditur yang piutangnya wajib diutamakan oleh hukum yang berlaku umum untuk perusahaan.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan dan entitas anak (sebagai penjamin) untuk tidak melakukan hal-

US\$ 150 Million Term Loan

On November 21, 2011, the Company obtained term loan credit facility up to US\$ 150,000 thousand from several onshore and offshore banks. The loan balances are as follow:

Bank
Standard Chartered Bank, Singapura
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Jakarta
Indonesia EXIM Bank
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
DBS Bank Ltd, Singapura
PT Bank DBS Indonesia
Total
Unamortized transaction cost
Net
Less current maturity
Long-term portion

PT Bank DBS Indonesia as facility agent and DB Trustee (Hongkong) acts as the security agent. PT Petrokimia Butadiene Indonesia, PT Styrindo Mono Indonesia and Altus Capital Pte., Ltd act as guarantors.

Proceeds from the loan were utilized to pay for capital expenditures in relation with C4 Derivative.

The facility is secured by, among others, Insurances Fiducia Security on Movable Assets Fiducia Security on Land Mortgages and First Rank Land Mortgages, Pledge Over Onshore and Offshore Accounts placed on the Lenders, and pledged over shares of Altus Capital Pte Ltd.

The claims of the above banks over the security are *pari passu* with the claims of all the Company's other unsecured and unsubordinated creditors except those creditors whose claims are mandatorily preferred by laws of general application to companies.

The agreement contains certain covenants that restrict the Company and its subsidiaries (acting as guarantors) in performing certain acts as

hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

stated in the agreement.

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 12 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 12 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ <i>Months after</i> <i>date of agreement</i>	Pelunasan pokok pinjaman/ <i>Repayment</i> <i>of principal</i> %
18	6,67
24	6,67
30	6,67
36	6,67
42	10,00
48	10,00
54	10,00
60	10,00
66	8,33
72	8,33
78	8,33
84	8,33
Jumlah/Total	100,00

Tingkat bunga per tahun adalah LIBOR + persentase tertentu. Pembayaran bunga dilakukan secara 3 bulanan.

Annual interest rate is LIBOR + certain percentage. Interest is payable every 3 months.

Pada tanggal 3 Oktober 2012, telah dilakukan amandemen atas perjanjian fasilitas pinjaman ini. Berdasarkan amandemen tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio sebagai berikut:

On October 3, 2012, this term facility has been amended. Based on the amendment, the Company is required to maintain the following financial ratios:

- Rasio *Interest Service Coverage* diatas 1,75 : 1
- Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi tidak melebihi:
 - i. 40% setiap waktu hingga tanggal keputusan investasi pertama atas proyek ekspansi.
 - ii. 50% untuk periode dari dan setelah tanggal keputusan investasi final pertama atas proyek ekspansi hingga 31 Desember 2015.
 - iii. 45% untuk periode setelah 31 Desember 2015.

- Interest Service Coverage Ratio shall be greater than 1.75 : 1
- Total Debt to Capitalization Ratio shall not exceed:
 - i. 40% at any time prior to the first final investment decision date in relation to expansion project.
 - ii. 50% for the period from and after the final investment decision date in relation to expansion project until December 31, 2015.
 - iii. 45% for the period after December 31, 2015.

Amandemen tersebut juga mengubah persentase tertentu atas tingkat bunga pinjaman per tahun dimulai sejak 10 Oktober 2012.

The Amendment also changed certain percentage on annual interest rate, commencing from October 10, 2012.

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga saldo *Debt Service Reserve Account* dan *Debt Service Accrual Account* pada PT Bank DBS Indonesia (Catatan 12).

The Company is required to maintain the balance of *Debt Service Reserve Account* and *Debt Service Accrual Account* placed on PT Bank DBS Indonesia (Note 12).

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, Grup telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the Group is in compliance with the terms and conditions of the loans set by the bank.

Pada tahun 2015, 2014 dan 2013, Perusahaan

In 2015, 2014 and 2013, the Company already

telah melakukan pembayaran cicilan masing-masing sebesar US\$ 15.000 ribu, US\$ 20.010 ribu, dan US\$ 20.010 ribu.

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 29 Agustus 2014, RPU memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 30 Miliar dari PT Bank Central Asia Tbk. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 3 tahun dengan *grace period* 12 bulan.

Dana dari fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai proyek pembangunan 11 unit *storage tank* baru di Jl. Merak, Bojonegara, Serang.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan 1 unit *storage terminal* termasuk tanah dan bangunan yang berada di Jl. Merak, Serang.

RPU diwajibkan untuk menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio $EBITDA/(Interest+Principal)$ harus minimal sebesar 1x.
- Rasio hutang dengan ekuitas maksimal sebesar 1x.

Pelunasan pinjaman dibayar setiap bulan secara proposional selama 2 tahun.

18. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Perusahaan mengadakan kontrak *swap* tingkat bunga (*interest rate swap*) dengan beberapa Bank sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank tersebut, dengan rincian sebagai berikut:

paid the installment amounting to US\$ 15,000 thousand, US\$ 20,010 thousand, and US\$ 20,010 thousand respectively.

PT Bank Central Asia Tbk

On August 29, 2014, RPU obtained Rp 30 billion Investment Credit Facility from PT Bank Central Asia Tbk. The facility has period time of 3 years with grace period of 12 months.

Proceeds from this facility was utilized to finance the construction of 11 units new storage tank in Jl. Merak, Bojonegara, Serang.

The facility is secured by 1 unit storage terminal including land and building located in Jl. Merak, Serang.

RPU is required to maintain the following financial ratios:

- $EBITDA/(Interest+Principal)$ Ratio shall be minimum 1 time.
- Debt to Equity Ratio shall be maximum 1 time.

Loan repayments are made on a monthly basis for 2 years proportionally.

18. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

The Company entered into interest rate swap agreements with several banks in relation with the bank loan facilities obtained from the banks, with details as follow:

Tanggal/ Date	Bank	Nilai nosional awal/ Initial notional amount US\$'000	Tanggal penghentian/ Termination date	Tingkat LIBOR tetap per tahun/ Fixed annual LIBOR rate	Nilai wajar/Fair Value	
					30 September/ September 30, 2015 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000
<u>Aset Keuangan Derivatif/Derivative Financial Assets</u>						
10 Januari/ January 10, 2013	PT Bank DBS Indonesia	15.000	21 Nopember/ November 21, 2018	0,76%	2	71
11 April/ April 11, 2013	Siam Commercial Bank PCL.	30.000	29 September/ September 29, 2019	0,90%	41	329
11 April April 11, 2013	Siam Commercial Bank PCL.	15.000	29 September/ September 29, 2019	0,95%	7	146
11 April April 11, 2013	Siam Commercial Bank PCL.	40.000	29 September/ September 29, 2019	1,00%	-	341
11 April April 11, 2013	Siam Commercial Bank PCL.	25.000	29 September/ September 29, 2019	0,97%	2	231
Kontrak perubahan nilai mata uang asing / Foreign exchange contracts					81	-
Jumlah/Total					133	1.118

Tanggal/ Date	Bank	Nilai nosional awal/ Initial notional amount US\$'000	Tanggal penghentian/ Termination date	Tingkat LIBOR tetap per tahun/ Fixed annual LIBOR rate	Nilai wajar/Fair Value	
					30 September/ September 30, 2015 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000
<u>Liabilitas Keuangan Derivatif/Derivative Financial Liabilities</u>						
10 April/ April 10, 2012	PT Bank DBS Indonesia	30.000	21 Nopember/ November 21, 2018	1,20%	136	66
24 April April 24, 2012	The Hongkong and Shanghai Bank Corporation Limited (Jakarta)	30.000	21 Nopember November 21, 2018	1,19%	131	77
16 Mei/ May 16, 2014	Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta)	20.000	5 Desember/ December 5, 2020	1,67%	44	101
2 October/ October 2, 2014	Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta)	15.000	4 Desember/ December 4, 2020	1,75%	44	123
11 April April 11, 2013	Siam Commercial Bank PCL.	40.000	29 September/ September 29, 2019	1,00%	19	-
2 October/ October 2, 2014	PT Bank DBS Indonesia	15.000	7 Desember/ December 7, 2020	1,75%	311	124
Kontrak perubahan nilai mata uang asing / Foreign exchange contracts					40	-
Jumlah/Total					<u>725</u>	<u>491</u>

Perjanjian swap suku bunga mewajibkan Perusahaan untuk membayar suku bunga tetap dan menerima suku bunga yang mengambang yang dihitung dari jumlah pokok nosional yang disetujui, dengan cara penyelesaian bersih antara suku bunga tetap dan mengambang tersebut. Jangka waktu perjanjian swap sesuai dengan jangka waktu utang. Eksposur terhadap risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) dianggap rendah karena perjanjian ini dibuat dengan lembaga keuangan terpercaya dengan peringkat kredit yang kuat yang diharapkan memenuhi ketentuan sesuai dengan perjanjian.

Nilai nosional akan disesuaikan dengan jadwal pembayaran cicilan sesuai dengan perjanjian.

Perusahaan menggunakan kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing (forward foreign exchange contracts) untuk melindungi penerimaan dan pembayaran mata uang US Dollar. Kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing mengharuskan Perusahaan, pada tanggal tertentu di masa mendatang, untuk membeli atau menjual Rupiah sebagai pertukaran terhadap US Dollar.

The interest rate swap contracts require the Company to pay fixed interest rate and receive floating interest rate calculated on agreed notional principal amounts, with regular net settlement between the fixed and variable interest rates. The terms of the swap agreements match the terms of the underlying debt. Exposure to counterparty credit risk is considered low because these agreements have been entered into with major creditworthy institutions with strong credit ratings, and they are expected to perform fully under the terms of the agreements.

The notional amount will be adjusted by the amortization payment schedule as stated on the agreement.

The Company uses forward foreign exchange contracts to cover US Dollar payments and receipts. The forward foreign exchange contracts require the Company, at a future date, to either buy or sell Rupiah in exchange for US Dollar.

Kerugian bersih atas instrumen keuangan derivatif sebesar US\$ 1.217 ribu dan US\$109 ribu masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2015 dan 2014, terdiri atas penyelesaian bunga bersih dan perubahan nilai wajar instrumen derivatif.

Net loss on derivative financial instruments amounted to US\$ 1,217 thousand and US\$ 109 thousand for the nine month periods ended September 30, 2015 and 2014, consisting of the interest net settlement and the change in fair value of the derivative instruments.

19. IMBALAN PASCA KERJA

a. Program Pensiun Iuran Pasti

Perusahaan dan SMI menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Dana Pensiun Lembaga Keuangan. Iuran ini berasal dari 4% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 7,5% dibayarkan oleh Perusahaan dan SMI untuk gaji pokok maksimum Rp 5.000 ribu per bulan.

b. Program Pensiun Imbalan Pasti

Grup menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan yang berhak sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut masing-masing 1.799 dan 1.636 karyawan pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

Sejak tahun 2005, Perusahaan mengikuti Program Pesangon Plus, yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia sebagai asuransi jiwa bagi karyawannya. Tidak terdapat kontribusi yang dibayarkan oleh Perusahaan kepada dana pensiun selama periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2015 dan 2014.

Mutasi liabilitas bersih adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2015 (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2014 (Diaudit/ <i>Audited</i>) US\$ '000	
Saldo awal	18.552	16.687	Beginning balance
Beban tahun berjalan	1.128	3.254	Expense during the year
Pembayaran manfaat	-	(946)	Benefit payment
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	-	(443)	Effect of foreign exchange
Saldo akhir	<u>19.680</u>	<u>18.552</u>	Ending balance

19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS

a. Contributory Pension Plan

The Company and SMI provide contributory pension plan for all of their permanent employees, which is managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Trustee-Administered Fund. Contribution to the pension plan consists of a payment of 4% of basic salary paid by the employee, and 7.5% contributed by the Company and SMI for the maximum basic salary of Rp 5,000 thousand per month.

b. Defined Benefit Pension Plan

The Group calculates and records estimated defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to the benefits is 1,799 and 1,636 as of September 30, 2015 and December 31, 2014, respectively.

Since 2005, the Company entered into *Program Pesangon Plus*, managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, as the life insurance for its employees. No contribution was paid by the Company to pension fund for nine month periods ended September 30, 2015 and 2014.

Movements in the net liability are as follows:

20. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek (PT Raya Saham Registra), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

20. CAPITAL STOCK

Based on the stockholders list issued by the Share Registrar (PT Raya Saham Registra), the stockholders of the Company are as follows:

Nama Pemegang Saham/ <i>Name of Stockholders</i>	30 September/September 30, 2015		
	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i> %	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Total Issued and Fully Paid Capital</i> US\$ '000
PT Barito Pacific Tbk	1.480.383.520	45,04%	162.139
SCG Chemicals Co., Ltd	1.004.825.959	30,57%	110.049
Magna Resources Pte Ltd	493.662.636	15,02%	54.070
Marigold Resources Pte Ltd.	169.362.186	5,15%	18.539
Prajogo Pangestu	30.258.550	0,92%	3.312
Henry Halim	1.824.500	0,06%	216
Erwin Ciputra	1.861.600	0,06%	216
Lim Chong Thian	26.500	0,00%	0
Paramate Nisagornsen	30.000	0,00%	0
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)/ <i>Public (each below 5%)</i>	104.727.107	3,18%	11.448
Jumlah/Total	3.286.962.558	100,00%	359.989

Nama Pemegang Saham/ <i>Name of Stockholders</i>	31 Desember/December 31, 2014		
	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i> %	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Total Issued and Fully Paid Capital</i> US\$ '000
PT Barito Pacific Tbk	1.819.769.755	55,36%	199.302
SCG Chemicals Co., Ltd	1.003.486.969	30,53%	109.902
Marigold Resources Pte Ltd.	169.362.186	5,15%	18.549
Magna Resources Pte Ltd	154.276.401	4,69%	16.896
Prajogo Pangestu	30.258.550	0,92%	3.314
Henry Halim	1.824.500	0,06%	200
Erwin Ciputra	1.648.100	0,05%	181
Raymond Budhin	175.200	0,01%	19
Lim Chong Thian	26.500	0,00%	3
Paramate Nisagornsen	30.000	0,00%	3
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)/ <i>Public (each below 5%)</i>	106.104.397	3,23%	11.620
Jumlah/Total	3.286.962.558	100,00%	359.989

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), sebagaimana tercantum dalam akta No. 77 tanggal 31 Oktober 2013 oleh Fathiah Helmi, para pemegang saham

Based on the Extraordinary General Meeting of Stockholders as stated in Deed No. 77 dated October 31, 2013 from Fathiah Helmi, the stockholders approved the issuance of new

menyetujui penerbitan saham baru dengan cara Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Perusahaan menerbitkan 220.766.142 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar saham pada harga pelaksanaan Rp 6.750 per lembar saham.

Penerbitan saham baru tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, sebagaimana ternyata dalam surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.10-50453 tanggal 25 Nopember 2013.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 8 Juni 2015, disetujui pembagian dividen tunai sebesar US\$ 4.500 ribu atau US\$ 0,00137 per lembar saham dan pembentukan cadangan umum sebesar US\$ 900 ribu.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 2 Juni 2014, disetujui pembagian dividen tunai sebesar US\$ 2.600 ribu atau US\$ 0,00079 per lembar saham dan pembentukan cadangan umum sebesar US\$ 800 ribu.

shares through Limited Public Offering I (LPO I) with Pre-emptive Rights. The Company issued 220,766,142 new shares with nominal value of Rp 1,000 per share at an exercise price of Rp 6,750 per share.

The issuance of these new shares has been notified to the Minister of Justice and Human Rights as stated in acceptance letter of Notification of Changes in the Company's Data No. AHU-AH.01.10-50453 dated November 25, 2013.

At the Annual General Meeting of Stockholders of the Company held on June 8, 2015, the stockholders approved the distribution of cash dividends amounting to US\$ 4,500 thousand or US\$ 0.00137 per share and appropriation of general reserve amounting to US\$ 900 thousand.

At the Annual General Meeting of Stockholders of the Company held on June 2, 2014, the stockholders approved the distribution of cash dividends amounting to US\$ 2,600 thousand or US\$ 0.00079 per share and appropriation of general reserve amounting to US\$ 800 thousand.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, saldo tambahan modal disetor terdiri atas:

	US\$ '000
Agio saham dari penawaran umum terbatas I dengan HMETD sebesar 220.766.142 saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dan harga penawaran Rp 6.750 per saham	109.018
Dikurangi biaya emisi saham	(343)
Bersih	<u>108.675</u>

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the balance of additional paid-in capital which consist of the following:

Additional paid-in capital from Limited Public Offering I of 220,766,142 shares through Rights Issue with preemptive rights with par value of Rp 1,000 per share, at an offering price of Rp 6,750 per share	109,018
Less stock issuance costs	(343)
Net	<u>108,675</u>

22. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Saldo kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak, PT Redeco Petrolin Utama (RPU) pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, masing-masing sebesar US\$ 7.181 ribu dan US\$ 7.674 ribu.

Kepentingan nonpengendali atas laba / (rugi) bersih entitas anak, RPU untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2015 dan 2014 masing-masing sebesar (US\$ 48 ribu) dan US\$ 353 ribu.

22. NON-CONTROLLING INTERESTS

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the balances of non controlling interest in net assets of a subsidiary, PT Redeco Petrolin Utama (RPU), amounted to US\$ 7,181 thousand and US\$ 7,674 thousand, respectively.

Non controlling interest in net income / (loss) of a subsidiary, RPU, for the nine month period ended September 30, 2015 and 2014 amounted to (US\$ 48 thousand) and US\$ 353 thousand, respectively.

23. PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini merupakan penjabaran mata uang asing akibat selisih kurs yang timbul atas penjabaran aset bersih RPU.

23. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account pertains to foreign currency translation due to the exchange difference arising from translating the net assets of RPU.

24. PENDAPATAN BERSIH

24. NET REVENUES

	2015 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$'000	2014 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$'000	
Penjualan			Sales
Penjualan lokal			Local sales
<i>Polyolefin</i>	687.878	972.126	Polyolefin
<i>Olefin</i>	77.798	243.514	Olefin
<i>Styrene monomer</i>	152.758	213.383	Styrene monomer
<i>Butadiene</i>	13.496	33.614	Butadiene
Jumlah penjualan lokal	<u>931.930</u>	<u>1.462.637</u>	Total local sales
Penjualan luar negeri			Export sales
<i>Olefin</i>	80.075	170.209	Olefin
<i>Butadiene</i>	63.629	137.477	Butadiene
<i>Styrene monomer</i>	51.596	145.667	Styrene monomer
<i>Polyolefin</i>	13.396	24.785	Polyolefin
Jumlah penjualan luar negeri	<u>208.696</u>	<u>478.138</u>	Total export sales
Jumlah Penjualan	1.140.626	1.940.775	Total Sales
Sewa tanki dan dermaga	<u>3.378</u>	<u>4.941</u>	Tanks and jetty rent
Jumlah Pendapatan Bersih	<u><u>1.144.004</u></u>	<u><u>1.945.716</u></u>	Net Revenues

4,92% dan 6,42% dari pendapatan bersih untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 september 2015 dan 2014 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 31).

4.91% and 6.42% of net revenues for the nine month periods ended September 30, 2015 and 2014 were made with related parties (Note 31).

Tidak terdapat pendapatan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari pendapatan bersih untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2015 dan 2014.

No sales were made to any customers exceeding 10% of net revenues for the nine month periods ended September 30, 2015 and 2014.

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN

25. COST OF REVENUES

	2015 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$'000	2014 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$'000	
Bahan baku yang digunakan	630.435	1.416.504	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	24.411	23.314	Direct labour
Biaya pabrikasi	201.944	212.102	Factory overhead
Jumlah Biaya Produksi	856.790	1.651.920	Total Manufacturing Costs
Barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	15.312	10.898	At beginning year
Akhir tahun	(14.701)	(18.683)	At end of year
Biaya Pokok Produksi	857.401	1.644.135	Cost of Goods Manufactured
Barang jadi			Finished goods
Awal tahun	66.655	116.217	At beginning year
Pembelian barang jadi	193.558	219.078	Purchases of finished goods
Akhir tahun	(95.149)	(125.260)	At end of year
Jumlah Beban Pokok Penjualan	1.022.465	1.854.170	Total Cost of Goods Sold
Beban Jasa	1.029	1.116	Cost of Service
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	1.023.494	1.855.286	Total Cost of Revenues

29,08% dan 8,63% dari jumlah pembelian bahan baku dan barang jadi untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2015 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 31).

29.08% and 8.63% of the total purchases of raw materials and finished goods for the nine month periods ended September 30, 2015 were made with related parties (Note 31).

40% dan 3% dari jumlah pembelian bahan baku dan barang jadi untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2014 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 31).

40% and 3% of the total purchases of raw materials and finished goods for the nine month periods ended September 30, 2014 were made with related parties (Note 31).

Rincian pembelian bahan baku dan barang jadi yang melebihi 10% dari pendapatan bersih untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Purchases of raw materials and finished goods from suppliers which represent more than 10% of the net revenues for the nine month periods September 30, 2015 and 2014 are as follow:

	2015 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$'000	2014 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$'000	
Marubeni Petroleum Co., Ltd.	216.133	307.516	Marubeni Petroleum Co., Ltd.
SCG Chemicals Co., Ltd.	200.287	572.403	SCG Chemicals Co., Ltd.
PT Pertamina (Persero)	43.606	234.484	PT Pertamina (Persero)
Vitol Asia Pte. Ltd.	8.552	117.999	Vitol Asia Pte. Ltd.
Jumlah	468.578	1.232.402	Total

26. BEBAN PENJUALAN

26. SELLING EXPENSES

	2015 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	2014 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	
Pengangkutan dan asuransi	32.112	29.836	Freight and insurance
Gaji dan tunjangan	1.022	878	Salaries and allowances
Penyusutan (Catatan 13)	216	179	Depreciation (Note 13)
Lain-lain	1.898	2.334	Others
Jumlah	<u>35.248</u>	<u>33.227</u>	Total

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2015 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	2014 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	
Gaji, tunjangan dan kesejahteraan karyawan	11.782	12.377	Salaries, allowances and employee benefits
Penyusutan (Catatan 13)	884	806	Depreciation (Note 13)
Sewa	256	492	Rental
Jasa profesional	613	626	Professional fees
Lain-lain	3.467	3.545	Others
Jumlah	<u>17.002</u>	<u>17.846</u>	Total

28. BEBAN KEUANGAN

28. FINANCE COSTS

	2015 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	2014 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	
Beban bunga dari:			Interest expense on:
Utang bank	13.306	21.432	Bank loans
Lain-lain	2.982	1.837	Others
Jumlah bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL	16.288	23.269	Total interest on financial liabilities not classified as at FVTPL
Provisi bank	4.412	5.061	Bank charges
Pajak atas beban bunga	248	706	Tax on interest expense
Jumlah	<u>20.948</u>	<u>29.036</u>	Total
Penyelesaian neto atas bunga liabilitas keuangan FVTPL disajikan sebagai bagian dari "keuntungan (kerugian) atas instrumen keuangan derivatif".			Net settlement of interest on financial liabilities classified as at FVTPL is presented as part of "gain (loss) on derivative financial instruments".

29. MANFAAT (BEBAN) PAJAK

Manfaat (beban) pajak terdiri dari:

	2015 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$'000	2014 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$'000	
Pajak final RPU	(208)	(271)	Final tax RPU
Pajak tidak final Perusahaan	(3.758)		Non final tax
SMI	(540)	-	SMI
Jumlah pajak kini	(4.506)	(271)	Total current tax
Pajak tangguhan Perusahaan	(5.452)	(2.981)	Deferred tax The Company
SMI	(1.475)	(1.599)	SMI
PBI	3.232	510	PBI
Jumlah pajak tangguhan	(3.695)	(4.070)	Total deferred tax
Jumlah beban pajak - bersih	(8.201)	(4.341)	Total tax expense - net

Pajak kini

Pajak Penghasilan Final

Merupakan pajak penghasilan final RPU atas sewa tangki

Perusahaan telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak untuk melakukan pelaporan perpajakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (mata uang fungsional), efektif 1 Januari 2011, dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-83/WPJ.19/2010 tanggal 21 Oktober 2010, sehubungan dengan perubahan status Perusahaan dari Penanaman Modal Dalam Negeri menjadi Penanaman Modal Asing berdasarkan Izin Prinsip Penanaman Modal dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) No. 197/1/IP/PMA/2010.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

29. TAX BENEFIT (EXPENSE)

Tax benefit (expense) consists of the following:

	2015 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$'000	2014 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$'000	
Final tax RPU	(208)	(271)	Final tax RPU
Non final tax	(3.758)		Non final tax
SMI	(540)	-	SMI
Total current tax	(4.506)	(271)	Total current tax
Deferred tax The Company	(5.452)	(2.981)	Deferred tax The Company
SMI	(1.475)	(1.599)	SMI
PBI	3.232	510	PBI
Total deferred tax	(3.695)	(4.070)	Total deferred tax
Total tax expense - net	(8.201)	(4.341)	Total tax expense - net

Current tax

Final Income Tax

Represents final income tax of RPU on tank lease.

The Company has obtained the approval from the Directorate General of Taxes to report its taxation reporting in US Dollar (functional currency), effective January 1, 2011, through Decision Letter No. KEP-83/WPJ.19/2010, of Ministry of Finance of the Republic of Indonesia dated October 21, 2010. This is related to the change of the Company's status from Domestic Capital Investment to Foreign Capital Investment based on Permit of Capital Investment Principle from Capital Market Coordination Board No. 197/1/IP/PMA/2010.

Deferred Tax

The details of the deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	(Diaudit/Audited)			(Tidak Diaudit/ Unaudited)		
	Dikreditkan (dibebankan) pada tahun berjalan/ Credited (charged) to 1 Januari/ January 1, 2014 US\$ '000	Dikreditkan (dibebankan) pada periode berjalan/ Credited (charged) to 31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000	Dikreditkan (dibebankan) pada periode berjalan/ Credited (charged) to 30 September/ September 30, 2015 US\$ '000	Dikreditkan (dibebankan) pada periode berjalan/ Credited (charged) to 30 September/ September 30, 2015 US\$ '000	Dikreditkan (dibebankan) pada periode berjalan/ Credited (charged) to 30 September/ September 30, 2015 US\$ '000	
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Entitas anak					Subsidiary	
PBI	(650)	1.165	515	3.232	3.747	PBI
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	(650)	1.165	515	3.232	3.747	Total deferred tax assets - net
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities
Perusahaan					The Company	
Rugi fiskal	26.566	(11.222)	15.344	(7.672)	7.672	Fiscal loss
Penyusutan aset tetap	(134.653)	2.614	(132.039)	1.978	(130.061)	Depreciation of property, plant and equipment
Penurunan nilai persediaan	-	960	960	-	960	Decline in value of inventory
Imbalan pasca kerja	3.150	334	3.484	250	3.734	Post-employment benefits
Lain-lain	498	73	571	(8)	563	Others
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(104.439)	(7.241)	(111.680)	(5.452)	(117.132)	Deferred tax liabilities - net
Entitas anak					Subsidiary	
SMI	(21.501)	(72)	(21.573)	(1.475)	(23.048)	SMI
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih	(125.940)	(7.313)	(133.253)	(6.927)	(140.180)	Total deferred tax liabilities - net

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen memperkirakan bahwa akumulasi kerugian fiskal Perusahaan yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal masa mendatang sebesar US\$ 30.688 juta pada tanggal 30 September 2015. Oleh karena itu, aset pajak tangguhan yang diakui Perusahaan sebesar US\$ 7.672 juga pada tanggal 30 September 2015.

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that the Company's probable future taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses and as of September 30, 2015, fiscal loss was US\$ 30,688 million. Hence, deferred tax asset of US\$ 7,672 million as of September 30, 2015, was recognized on such fiscal losses by the Company.

30. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

Laba Bersih

30. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

Earnings

	2015 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$'000	2014 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$'000	
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>30.992</u>	<u>13.223</u>	Earnings for computation of basic earnings per share
Jumlah rata-rata tertimbang saham	<u>3.286.962.558</u>	<u>3.286.962.558</u>	Total weighted average number of shares

Pada tanggal 30 September 2015 dan 30 September 2014, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

As of September 30, 2015 and September 30, 2014, the Company does not have dilutive potential ordinary shares.

31. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

31. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

- a. PT Barito Pacific Tbk adalah pemegang saham utama Perusahaan.
- b. PT Griya Idola (GI) tergabung dalam kelompok usaha yang sama dengan Perusahaan dan entitas anak.
- c. SCG Chemicals Co., Ltd. (SCG) adalah pemegang saham dengan pengaruh signifikan atas Perusahaan.
- d. Rayong Olefins Co., Ltd., Map Ta Phut Olefins Company Limited dan SCG Plastics Co., Ltd. tergabung dalam kelompok usaha yang sama dengan SCG Chemicals Co, Ltd (SCG)
- e. PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI) adalah entitas asosiasi dari SMI.

- a. PT Barito Pacific Tbk is the ultimate controlling party of the Company.
- b. PT Griya Idola (GI) is within the same Group as the Company and its subsidiaries.
- c. SCG Chemicals Co., Ltd. (SCG) is a shareholder with significant influence to the Company.
- d. Rayong Olefins Co., Ltd., Map Ta Phut Olefins Company Limited and SCG Plastics Co., Ltd. are within the same group with SCG Chemicals Co, Ltd (SCG).
- e. PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI's) is an associate of SMI.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi, antara lain:

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. Perusahaan menyewa ruangan kantor dan lahan parkir kepada GI seperti yang dijelaskan pada Catatan 33c.
- b. Penjualan kepada pihak berelasi, sebesar 4,92% dan 6,42% dari jumlah pendapatan bersih masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2015 dan 2014. Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha (Catatan 6), yang meliputi 0,40% dan 0,70% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember

- a. The Company leases office space and parking area from GI as discussed in Note 33c.
- b. Revenues earned from related parties, represent 4.91% and 6.42% of the total net revenues for the nine-month periods ended September 30, 2015 and 2014, respectively. At reporting dates, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable (Note 6), which constituted 0.40% and 0.70% of the total assets as of September 30, 2015 and December 31, 2014, respectively.

2014.

Rincian pendapatan dari pihak berelasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2015 dan 2014, adalah sebagai berikut:

The details of sales to related parties for the nine month periods ended September 30, 2015 and 2014, are as follows:

	2015 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	2014 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	
SCG Chemicals Co., Ltd.	56.144	124.440	SCG Chemicals Co., Ltd.
SCG Plastics Co., Ltd.	146	473	SCG Plastics Co., Ltd.
Jumlah	<u>56.290</u>	<u>124.913</u>	Total

- c. Pembelian bahan baku dan barang jadi dari pihak berelasi masing-masing sebesar 29,08% dan 8,63% untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2015 dari jumlah pembelian bahan baku dan barang jadi. Utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha (Catatan 15) sebesar 6,56% dan 12,70% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

- c. Purchases of raw materials and finished goods from related parties represents 29.08% and 8.63% for the nine-month period ended September 30, 2015 of the total raw materials and finished goods purchased, respectively. The payables for these purchases were presented as part of trade accounts payable (Note 15), which represents 6.56% and 12.70% of the total liabilities as of September 30, 2015 and December 31, 2014, respectively.

Rincian pembelian dari pihak berelasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2015 dan 2014, sebagai berikut:

The details of purchases from related parties for the nine-month periods ended September 30, 2015 and 2014, are as follow:

	2015 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$'000	2014 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$'000	
Bahan baku			Raw materials
SCG Chemicals Co., Ltd.	183.326	566.921	SCG Chemicals Co., Ltd.
Barang jadi			Finished goods
SCG Chemicals Co., Ltd.	16.960	5.482	SCG Chemicals Co., Ltd.
Jumlah	<u>200.286</u>	<u>572.403</u>	Total

- d. PBI and SMI menjadi penjamin bersama atas fasilitas pinjaman berjangka US\$ 265 ribu, US\$ 220 ribu dan US\$ 150 ribu yang diperoleh Perusahaan (Catatan 17).

- d. PBI and SMI act as joint guarantors for the US\$ 265,000 thousand, US\$ 220,000 thousand and US\$ 150 thousand term loan credit facilities obtained by the Company (Note 17).

32. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Grup melaporkan segmen berdasarkan divisi-divisi operasi berikut:

- Olefin (ethylene, propylene, pyrolysis gasoline, mixed C4)
- Polyolefin (polyethylene dan polypropylene)
- Styrene monomer
- Butadiene (sejak Oktober 2013)
- Sewa tanki dan dermaga

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan divisi-divisi operasi.

32. SEGMENT INFORMATION

Business Segments

The Group's reportable segments are based on the following operating divisions:

- Olefin (ethylene, propylene, pyrolysis gasoline, mixed C4)
- Polyolefin (polyethylene and polypropylene)
- Styrene monomer
- Butadiene (starting October 2013)
- Tanks and jetty rental

The following is segment information based on the operating divisions.

Periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2015/Nine months period ended September 30, 2015 (Tidak diaudit/Unaudited)

	Olefin	Polyolefin	Styrene monomer	Butadiene	Sewa tanki dan dermaga/ Tanks and Jetty Rental	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
PENDAPATAN									REVENUE
Pendapatan eksternal	157.872	701.275	204.354	77.125	3.378	1.144.004	-	1.144.004	External revenue
Pendapatan antar segmen	117.371	-	-	-	390	117.761	(117.761)	-	Inter-segment revenue
Jumlah pendapatan	<u>275.243</u>	<u>701.275</u>	<u>204.354</u>	<u>77.125</u>	<u>3.768</u>	<u>1.261.765</u>	<u>(117.761)</u>	<u>1.144.004</u>	Total revenue
HASIL									RESULT
Hasil segmen	<u>7.124</u>	<u>103.660</u>	<u>13.498</u>	<u>(1.987)</u>	<u>(1.785)</u>	<u>120.510</u>		<u>120.510</u>	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasikan								(78.851)	Unallocated expenses
Bagian rugi bersih entitas asosiasi								(2.515)	Equity in net loss of an associate
Laba sebelum pajak								<u>39.144</u>	Profit before tax
INFORMASI LAINNYA									OTHER INFORMATION
ASET									ASSETS
Aset segmen	911.438	330.615	275.539	147.723	10978	1.676.293	(37.637)	1.638.656	Segment assets
Investasi pada entitas asosiasi								39.957	Investment in an associate
Aset yang tidak dapat dialokasikan								<u>196.018</u>	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan								<u>1.874.631</u>	Consolidated total assets
LIABILITAS									LIABILITIES
Liabilitas segmen	(180.215)	(2.458)	(54.823)	(124.475)	(2.924)	(364.895)	37.637	(327.258)	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan								<u>(652.126)</u>	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan								<u>(979.384)</u>	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal	102.166	1.294	4.443	-	-	107.903		107.903	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan								<u>7.648</u>	Unallocated capital expenditures
Jumlah pengeluaran modal								<u>115.551</u>	Total capital expenditures
Beban penyusutan	29.014	9.959	5.608	3.205	5.543	53.329	-	<u>53.329</u>	Depreciation expense

**PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

**PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2015
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED) (Continued)**

Periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2014/Nine months period ended September 30, 2014 (Tidak diaudit/Unaudited)								
Olefin	Polyolefin	Styrene monomer	Butadiene	Sewa tanki dan dermaga/ Tanks and Jetty Rental	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	
US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
PENDAPATAN								
REVENUE								
Pendapatan eksternal	414.194	996.911	350.860	179.281	4.470	1.945.716	1.945.716	External revenue
Pendapatan antar segmen	242.832	-	-	-	471	243.303	-	Inter-segment revenue
Jumlah pendapatan	657.026	996.911	350.860	179.281	4.941	2.189.019	(243.303)	Total revenue
HASIL								
RESULT								
Hasil segmen	12.849	57.212	10.222	6.322	3.825	90.430	90.430	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasikan							(72.509)	Unallocated expenses
Bagian rugi bersih entitas asosiasi							(4)	Equity in net loss of an associate
Laba sebelum pajak							17.917	Profit before tax
INFORMASI LAINNYA								
OTHER INFORMATION								
Pengeluaran modal	132.492	-	1.569	407	52	134.520	134.520	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan							2.761	Unallocated capital expenditures
Jumlah pengeluaran modal							137.281	Total capital expenditures
Beban penyusutan	28.716	9.373	6.946	3.167	352	48.554	48.554	Depreciation expense

Pada tanggal 31 Desember 2014 / As of December 31, 2014									
Olefin	Polyolefin	Styrene monomer	Butadiene	Sewa tanki dan dermaga/ Tanks and Jetty Rental	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated		
US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000		
INFORMASI LAINNYA									
OTHER INFORMATION									
ASET									
ASSETS									
Aset segmen	864.593	327.798	182.953	147.488	16.738	1.539.570	(33.507)	1.506.063	Segment assets
Investasi pada entitas asosiasi								12.677	Investment in an associate
Aset yang tidak dapat dialokasi								404.770	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan								1.923.510	Consolidated total assets
LIABILITAS									
LIABILITIES									
Liabilitas segmen	(332.727)	(5.316)	(48.428)	(18.660)	(2.211)	(407.342)	33.507	(373.835)	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi								(680.427)	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan								(1.054.262)	Consolidated total liabilities

Seluruh aset Grup berlokasi di Jawa, Indonesia.

All of the Group's assets are located in Java, Indonesia.

33. IKATAN

a. Fasilitas kredit yang belum digunakan

Pada tanggal 30 September 2015, Grup mempunyai fasilitas pinjaman yang belum digunakan sebagai berikut:

	Fasilitas maksimal/ <i>Maximum facilities</i>	Fasilitas yang telah digunakan/ <i>Used facilities</i>	Fasilitas yang belum digunakan/ <i>Unused facilities</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>
	US\$'000	US\$'000	US\$'000	
Fasilitas kredit modal kerja				
PT Bank Nasional Indonesia Tbk <i>Import L/C</i>	15.000	2.534	12.466	16 Maret 2016/ <i>March 16, 2016</i>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk <i>Omnibus Trade Finance dan Trust Receipt</i>	75.000	42.290	32.710	30 April 2016/ <i>April 30, 2016</i>
PT Bank DBS Indonesia <i>Sight L/C dan Usance L/C</i>	29.000	15.608	13.392	27 Oktober 2015/ <i>October 27, 2015</i>
DBS Bank Ltd., Singapura Fasilitas A	80.000	37.868	42.132	14 Nopember 2016/ <i>November 14, 2016</i>
Fasilitas B	40.000	20.000	20.000	14 Nopember 2016/ <i>November 14, 2016</i>
PT Bank Central Asia Tbk <i>Sight L/C and Usance L/C</i>	30.000	20.686	9.314	27 Oktober 2015/ <i>October 27, 2015</i>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited Fasilitas Perbankan Korporasi	100.000	18.769	81.231	30 Juni 2016/ <i>June 30, 2016</i>
Deutsche Bank AG Jakarta Limit gabungan fasilitas perbankan	70.000	31.826	38.174	31 Agustus 2016/ <i>August 31, 2016</i>
PT Bank QNB Indonesia Tbk Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek Berkomitmen	8.000	-	8.000	27 Mei 2016/ <i>May 27, 2016</i>
Indonesia Exim Bank <i>Sight L/C and Usance L/C</i>	35.000	18.783	16.217	10 Juli 2016/ <i>July 10, 2016</i>
Bangkok Bank Public Company Limited Jakarta Branch <i>Revolving credit facility</i>	30.000	-	30.000	12 Nopember 2016/ <i>November 12, 2016</i>
The Siam Commercial Bank Public Company Limited <i>Revolving credit facility</i>	30.000	10.800	19.200	12 Nopember 2016/ <i>November 12, 2016</i>
Fasilitas pinjaman berjangka US\$ 265juta	265.000	265.000	-	5 Desember 2015/ <i>December 5, 2015</i>

Seluruh fasilitas kredit modal kerja dijamin dengan piutang usaha dan persediaan (Catatan 6 dan 7) secara *pari passu*. Fasilitas pinjaman berjangka US\$ 265 juta dan fasilitas tambahan *Letter of Credit* dijamin dengan aset tetap (Catatan 13).

33. COMMITMENTS

a. Unused credit facilities

As of September 30, 2015, the Group has unused credit facilities as follow:

Working capital credit facilities	
PT Bank Nasional Indonesia Tbk <i>Import L/C</i>	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk <i>Omnibus Trade Finance and Trust Receipt</i>	
PT Bank DBS Indonesia <i>Sight L/C and Usance L/C</i>	
DBS Bank Ltd., Singapore Facility A	
Facility B	
PT Bank Central Asia Tbk <i>Sight L/C and Usance L/C</i>	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited Corporate Facility Agreement	
Deutsche Bank AG Jakarta Combined limit banking facilities	
PT Bank QNB Indonesia Tbk Committed Short Term Facility	
Indonesia Exim Bank <i>Sight L/C and Usance L/C</i>	
Bangkok Bank Public Company Limited Jakarta Branch <i>Revolving credit facility</i>	
The Siam Commercial Bank Public Company Limited <i>Revolving credit facility</i>	
US\$ 265 million term loan facility	

All working capital credit facilities are secured with trade accounts receivable and inventories (Notes 6 and 7) on *pari passu*. US\$ 265 million term loan facility and its sub facility *Letter of Credit* are secured with property, plant and equipment (Note 13).

b. Proyek ekspansi

- Pada 28 Juni 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian kontrak dengan Lummus Technology Inc. (Lummus), dimana Lummus akan memasok material *Heater* untuk proyek ekspansi kapasitas pabrik *Ethylene* dengan jumlah nilai kontrak US\$ 16.300 ribu.
- Pada 13 September 2013, Perusahaan menandatangani Kontrak Rekayasa, Pengadaan dan Konstruksi untuk ekspansi kapasitas pabrik Ethylene dari 600 KTA menjadi 820 KTA dengan konsorsium yang terdiri dari Toyo Engineering Corporation dan PT Inti Karya Persada Tehnik dengan jumlah nilai kontrak US\$ 270.881 ribu.

c. Perjanjian operasional

- Pada bulan Juni 2013, Perusahaan bersama dengan PBI dan SRI mengadakan perjanjian ventura bersama dengan Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin). Dalam perjanjian tersebut, Perusahaan setuju untuk menjual dan/atau memasok butadiene kepada SRI secara non-eksklusif. Perusahaan dan PBI juga akan berbagi fasilitas dan menyediakan jasa untuk SRI untuk mendukung kegiatan usaha dan operasional SRI, berupa antara lain HP steam, jetty dan gudang penyimpanan, pembuangan limbah, akses jalan, dan lain-lain. Perjanjian ini terus berlaku hingga diakhiri berdasarkan kesepakatan bersama dari para pihak.
- Perusahaan dan GI mengadakan perjanjian sewa ruang kantor dan lahan parkir selama dua tahun yang akan berakhir di antara bulan Desember 2015 sampai dengan Maret 2016.

Beban sewa masing-masing sebesar US\$ 256 ribu dan US\$ 492 ribu untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2015 dan 2014 dicatat sebagai beban umum dan administrasi.

b. Expansion projects

- On June 28, 2013, the Company entered into a contract agreement with Lummus Technology Inc. (Lummus), where Lummus will supply Heater materials relating to Ethylene plant capacity expansion project with a total contract value of US\$ 16,300 thousand.
- On September 13, 2013, the Company signed an agreement for Engineering, Procurement and Construction for Ethylene Plant Capacity Expansion from 600 KTA to 820 KTA with a consortium consist of Toyo Engineering Corporation and PT Inti Karya Persada Tehnik with a total contract value of US\$ 270,881 thousand.

c. Operational agreements

- In June 2013, the Company together with PBI and SRI entered into a joint-venture agreement with Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin). Based on the agreement, the Company agrees to sell and/or provide butadiene to SRI on non-exclusive basis. The Company and PBI will also share their facility and provide service to support SRI's business and operational activity, among others HP steam, jetty and warehouse storage, waste removal, road access, and others. The agreement shall continue in effect unless it is terminated by both parties on the basis of mutual agreement.
- The Company and GI entered into several operating lease agreements for office space and parking area rental for two years which will expire between December 2015 to March 2016.

Rent expense for the nine month period September 30, 2015 and 2014 amounting to US\$ 256 thousand and US\$ 492 thousand, respectively, were recorded as general and administrative expenses.

34. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN **34. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS**

		Aset derivatif yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Derivative assets measured at fair value through profit and loss</i>		Liabilitas derivatif yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Derivative liabilities measured at fair value through profit and loss</i>		Jumlah/ <i>Total</i>
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>		Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>			
	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000		US\$'000
30 September 2015						
Aset Keuangan Lancar						Current Financial Assets
Kas dan setara kas	129.925	-	-	-	129.925	Cash and cash equivalents
Rekening yang dibatasi penggunaannya	12.365	-	-	-	12.365	Restricted cash in banks
Piutang usaha						Trade accounts receivable
Pihak berelasi	7.527	-	-	-	7.527	Related party
Pihak ketiga	77.390	-	-	-	77.390	Third parties
Piutang lain-lain	6.353	-	-	-	6.353	Other accounts receivable
Aset Keuangan Tidak Lancar						Noncurrent Financial Assets
Rekening yang dibatasi penggunaannya	13.793	-	-	-	13.793	Restricted cash in banks
Aset keuangan derivatif	-	133	-	-	133	Derivative financial assets
Uang jaminan	-	-	-	-	-	Refundable deposits
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek						Current Financial Liabilities
Utang usaha						Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	65.138	-	65.138	Related parties
Pihak ketiga	-	-	157.421	-	157.421	Third parties
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	3.458	-	3.458	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun						Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	-	-	97.136	-	97.136	Bank loans
Sewa pembiayaan	-	-	-	-	-	Finance lease obligation
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang						Noncurrent Financial Liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun						Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	-	-	420.096	-	420.096	Bank loans
Liabilitas keuangan derivatif	-	-	-	725	725	Derivative financial liabilities
Jumlah	247.353	133	743.249	725	991.460	Total
31 Desember 2014						
Aset Keuangan Lancar						Current Financial Assets
Kas dan setara kas	207.915	-	-	-	207.915	Cash and cash equivalents
Rekening yang dibatasi penggunaannya	14.250	-	-	-	14.250	Restricted cash in banks
Piutang usaha						Trade accounts receivable
Pihak berelasi	13.472	-	-	-	13.472	Related party
Pihak ketiga	86.537	-	-	-	86.537	Third parties
Piutang lain-lain	8.319	-	-	-	8.319	Other accounts receivable
Aset Keuangan Tidak Lancar						Noncurrent Financial Assets
Rekening yang dibatasi penggunaannya	11.095	-	-	-	11.095	Restricted cash in banks
Aset keuangan derivatif	-	1.118	-	-	1.118	Derivative financial assets
Uang jaminan	1.145	-	-	-	1.145	Refundable deposits
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek						Current Financial Liabilities
Utang usaha						Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	133.861	-	133.861	Related parties
Pihak ketiga	-	-	254.698	-	254.698	Third parties
Utang lain-lain	-	-	10.159	-	10.159	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	5.513	-	5.513	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun						Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	-	-	68.477	-	68.477	Bank loans
Sewa pembiayaan	-	-	54	-	54	Finance lease obligation
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang						Noncurrent Financial Liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun						Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	-	-	421.957	-	421.957	Bank loans
Liabilitas keuangan derivatif	-	-	-	491	491	Derivative financial liabilities
Jumlah	342.733	1.118	894.719	491	1.239.061	Total

35. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen risiko modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Perusahaan terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman, instrumen keuangan derivatif dan sewa pembiayaan yang dijelaskan pada Catatan 17 dan 18, dan jumlah ekuitas, yang terdiri dari modal yang ditempatkan, tambahan modal disetor, pendapatan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan non-pengendali yang dijelaskan pada Catatan 20, 21, 22, dan 23.

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan reviu struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari reviu ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2015 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2014 (Diaudit/ Audited)	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pinjaman	517.957	490.979	Debt
Jumlah ekuitas	895.247	869.248	Total equity
Jumlah kapitalisasi	<u>1.413.204</u>	<u>1.360.227</u>	Total Capitalization
Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi	<u>37%</u>	<u>36%</u>	Total debt to capitalization ratio

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup bertujuan untuk memastikan bahwa terdapat sumber daya keuangan yang memadai untuk pengembangan usaha Grup serta dapat mengelola risiko pasar (termasuk risiko uang asing dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Kebijakan manajemen risiko keuangan yang dijalankan oleh Grup adalah sebagai berikut:

i. Risiko pasar

Aktivitas Grup terekspos terutama untuk risiko keuangan atas perubahan nilai tukar mata uang asing (Catatan 35.b.ii) dan tingkat bunga (Catatan 35.b.iii). Saat ini,

35. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital risk management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimization of the debt and equity balance.

The capital structure of the Group consists of debt, which includes the borrowings, derivative financial instrument and finance lease obligation disclosed in Notes 17 and 18, and total equity, comprising issued capital, additional paid-in capital, other comprehensive income, retained earnings and non-controlling interest, as disclosed in Notes 20, 21, 22, and 23.

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and the related risks.

The total debt to capitalization ratio as of September 30, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

b. Financial risk management objectives and policies

The Group's financial risk management policy seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Group's business while managing its market risk (including currency risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's financial risk management policies are as follows:

i. Market risk

The Group's activities expose it primarily to the financial risks of changes in foreign currency exchange rates (Note 35.b.ii) and interest rates (Note

Grup mengadakan instrumen keuangan derivatif, berupa swap suku bunga untuk mengurangi risiko kenaikan suku bunga.

Tidak terdapat perubahan eksposur Grup terhadap risiko pasar atau cara di mana risiko tersebut dikelola dan diukur.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Pendapatan, biaya-biaya, dan pinjaman Grup sebagian besar diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Namun, karena Grup beroperasi di Indonesia, terdapat keadaan di mana Grup dipengaruhi oleh fluktuasi dari nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat terutama terkait dengan pajak dan beberapa beban tertentu yang berdenominasi dalam Rupiah. Jumlah eksposur bersih mata uang selain Dolar Amerika Serikat Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 36.

Grup memelihara saldo kas dalam mata uang Rupiah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan beban dalam Rupiah.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Analisis sensitivitas Grup di bawah ini terhadap peningkatan dan penurunan dalam US\$ terhadap mata uang Rupiah menggunakan 2% dan 5% pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014. Tingkat sensitivitas ini yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item instrumen keuangan dalam mata uang moneter selain Dolar Amerika Serikat yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan persentase dalam nilai tukar mata uang asing.

Untuk periode yang berakhir pada 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, jika US\$ melemah/ menguat sebesar 2% dan 5% terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lainnya tetap konstan, laba bersih, setelah pajak, masing-masing akan menjadi US\$ 604 ribu dan US\$ 624 ribu lebih tinggi/rendah.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif atas risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak

35.b.iii). Currently, the Group enters into a derivative financial instrument, interest rate swaps, to mitigate the risk of rising interest rates.

There has been no change to the Group's exposure to market risk or the manner in which these risks are managed and measured.

ii. Foreign currency risk management

The Group's revenues, costs and borrowings are denominated mostly in U.S. Dollar. However, since the Group operates in Indonesia, there are instances where the Group is affected by the fluctuation of Indonesian Rupiah against the U.S. Dollar pertaining mainly to taxes and certain expenses which are denominated in Indonesian Rupiah. The Group's net open currency other than U.S. Dollar exposure as of reporting date is disclosed in Note 36.

The Group maintains sufficient cash balance denominated in Indonesian Rupiah to cover the expenses denominated in Indonesian Rupiah.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group's sensitivity analysis below to the increase and decrease in the US\$ against the relevant foreign currencies uses 2% and 5% at September 30, 2015 and December 31, 2014, respectively. These sensitivity rate are the ones used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding monetary items of financial instrument denominated in currency other than U.S. Dollar and adjusts their translation at the period end for percentage change in foreign currency rates.

For the period ended September 30, 2015 and December 31, 2014, if US\$ had weakened/ strengthened by 2% and 5% against Indonesian Rupiah with all other variables held constant, net profit, after tax, would have been US\$ 604 thousand and US\$ 624 thousand, respectively, higher/lower.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative for the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting

mencerminkan eksposur selama periode berjalan.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Grup terpapar risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana dengan tingkat bunga mengambang. Risiko ini dikelola oleh Grup, antara lain, dengan menggunakan kontrak swap suku bunga.

Eksposur Grup terhadap suku bunga dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk kedua instrumen derivatif dan non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba bersih, setelah pajak, untuk periode yang berakhir 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 akan turun/naik masing-masing sebesar US\$ 750 ribu dan US\$767 ribu. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Kontrak swap suku bunga

Dalam kontrak swap suku bunga, Grup setuju untuk menukar perbedaan antara jumlah tingkat bunga tetap dengan mengambang yang dihitung atas jumlah pokok nosional yang disepakati. Meskipun tidak ditetapkan dan memenuhi kualifikasi sebagai akuntansi lindung nilai, kontrak tersebut memungkinkan Grup untuk mengurangi risiko perubahan suku bunga eksposur arus kas pada utang tingkat bunga variabel. Nilai wajar *plain vanilla* (tingkat bunga tetap untuk tingkat bunga mengambang) swap dihitung dengan menambahkan nilai kini dari pembayaran bunga tetap yang telah diketahui dari awal swap (*fixed leg*) dan nilai kini dari pembayaran bunga mengambang yang ditentukan pada setiap tanggal pembayaran yang ditentukan (*floating leg*). Tingkat suku bunga rata-rata didasarkan pada tingkat bunga tetap yang dibayarkan oleh Bank.

period does not reflect the exposure during the period.

iii. Interest rate risk management

The Group is exposed to interest rate risk because entities in the Group borrow funds at floating interest rates. The risk is managed by the Group by the use of interest rate swap contracts.

The Group's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are included in the liquidity risk management section of this note.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for both derivatives and non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, net profit after tax, for the period ended September 30, 2015 and December 31, 2014 would decrease/increase by US\$ 750 thousand and US\$ 767 thousand, respectively. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

Interest rate swap contracts

Under interest rate swap contracts, the Group agrees to exchange the difference between fixed and floating rate interest amounts calculated on agreed notional principal amounts. Although not designated and qualified for hedge accounting, such contracts enable the Group to mitigate the risk of changing interest rates on the cash flow exposures on issued variable rate debt. The fair value of a plain vanilla (fixed rate for floating rate) swap is computed by adding the present value of the fixed coupon payments known at the start of the swap (fixed leg) and present value of the floating coupon payments determined at the agreed dates of each payment (floating leg). The average interest rate is based on the fixed rate paid by the Banks.

Rincian kontrak swap dan nilai wajar dijelaskan pada Catatan 18.

Kontrak swap suku bunga diselesaikan secara triwulanan. Tingkat bunga mengambang pada swap suku bunga adalah *London Interbank Offered Rate* (LIBOR). Grup akan menyelesaikan perbedaan antara tingkat bunga tetap dan mengambang secara dasar neto.

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian keuangan bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank dan piutang usaha. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) pihak lawan yang direviu dan disetujui oleh manajemen.

Grup menyadari bahwa, walaupun penjualan produk kepada pelanggan akan lebih baik dalam bentuk tunai, pembayaran di muka atau menggunakan *Letter of Credit*, penjualan kredit adalah praktik umum di industri dan merupakan faktor penting dalam keputusan pembelian pelanggan. Oleh karena itu Grup memperbolehkan penjualan kredit tetapi dengan pengendalian terhadap risiko kredit tersebut. Dalam hal ini, Grup telah membentuk sebuah komite kredit yang bertanggung jawab untuk keseluruhan manajemen dan pengendalian risiko kredit.

Piutang usaha terdiri dari sejumlah besar pelanggan, tersebar di berbagai industri dan wilayah geografis. Evaluasi kredit yang sedang berlangsung dilakukan berdasarkan pada rekam jejak hasil penerimaan dari penjualan kepada pelanggan.

Grup tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok pihak lawan yang memiliki karakteristik serupa. Grup menentukan pihak lawan sebagai memiliki karakteristik serupa jika mereka entitas terkait.

Details of the swap contracts and fair value are set-forth in Note 18.

The interest rate swaps settle on a quarterly basis. The floating rate on the interest rate swaps is London Interbank Offered Rate (LIBOR). The Group will settle the difference between the fixed and floating interest rate on a net basis.

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in financial loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks and trade accounts receivable. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management.

The Group realizes that while product sales to customers should preferably be made on cash, cash in advance or Letter of Credit, sales of products on credit is a common industry practice and is a major consideration of the customers buying decision. Therefore, the Group's credit sale is permitted subject to proper management and controls of significant and aggregate credit risk. In this respect, the Group has established a credit committee who is accountable for overall management and control of credit risk.

Trade receivables consist of a large number of customers, spread across diverse industries and geographical areas. Ongoing credit evaluation is performed on the track record of the collection result from sales made to customers.

The Group does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics. The Group defines counterparties as having similar characteristics if they are related entities.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2014								December 31, 2014
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha								Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	133.861	-	-	-	-	133.861	Related parties
Pihak ketiga	-	254.698	-	-	-	-	254.698	Third parties
Utang lain-lain	-	10.159	-	-	-	-	10.159	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	5.513	-	-	-	-	5.513	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang bank	4,57%	2.661	16.662	73.031	429.134	62.937	584.425	Bank loans
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Liabilitas sewa pembiayaan	6,74%	6	12	37	-	-	55	Finance lease liability
Jumlah		<u>406.898</u>	<u>16.674</u>	<u>73.068</u>	<u>429.134</u>	<u>62.937</u>	<u>988.711</u>	Total

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for both non-derivative financial liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, diakui mendekati nilai wajarnya.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar *swap* suku bunga dihitung dengan menambahkan nilai kini dari pembayaran bunga tetap yang telah diketahui dari awal *swap* (*fixed leg*) dan nilai kini dari pembayaran bunga mengambang yang ditentukan pada setiap tanggal pembayaran yang ditentukan (*floating leg*).
- Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan yang jatuh tempo dalam satu tahun mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek. Untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan jangka panjang, biaya perolehan

c. Fair value of financial instruments

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

The directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized at amortized cost as of September 30, 2015 and December 31, 2014, approximate their fair values.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices
- The fair value of interest rate swap is computed by adding the present value of the fixed coupon payments known at the start of the swap (*fixed leg*) and present value of the floating coupon payments determined at the agreed dates of each payment (*floating leg*).
- The carrying amount of financial assets and liabilities due in one year approximates fair value because of their short-term maturity. For non-current financial assets and financial liabilities, the amortized cost approximates fair

diamortisasi mendekati nilai wajarnya karena instrumen tersebut dikenakan tingkat bunga pasar.

value because such instruments carry market rate of interest.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Fair value measurements recognised in the consolidated statement of financial position

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
 - Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
 - Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).
- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
 - Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
 - Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	Tingkat 1/ <i>Level 1</i>	Tingkat 2/ <i>Level 2</i>	Tingkat 3/ <i>Level 3</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000	
<u>30 September 2015</u>					<u>September 30, 2015</u>
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Instrumen keuangan derivatif	-	133	-	133	Derivative financial instrument
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Instrumen keuangan derivatif	-	725	-	725	Derivative financial instrument
<u>31 Desember 2014</u>					<u>December 31, 2014</u>
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Instrumen keuangan derivatif	-	1.118	-	1.118	Derivative financial instrument
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Instrumen keuangan derivatif	-	491	-	491	Derivative financial instrument

Tidak ada transfer antara tingkat 1, tingkat 2 dan tingkat 3 pada periode berjalan.

There were no transfers between level 1, level 2 and level 3 in the period.

36. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG SELAIN DOLAR AMERIKA SERIKAT

36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN CURRENCIES OTHER THAN U.S. DOLLAR

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, Grup, kecuali RPU, mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar Amerika Serikat sebagai berikut:

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the Group, except RPU, had monetary assets and liabilities denominated in currencies other than U.S. Dollar as follows:

**PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

**PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2015
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED) (Continued)**

	30 September 2015/September 30, 2015 (Tidak diaudit/Unaudited)		31 December 2014/December 31, 2014 (Tidak diaudit/Unaudited)			
	Mata uang selain Dolar Amerika Serikat/ Currencies other than U.S. Dollar	Ekuivalen US\$ '000/ Equivalent in US\$'000	Mata uang selain Dolar Amerika Serikat/ Currencies other than U.S. Dollar	Ekuivalen US\$ '000/ Equivalent in US\$'000		
ASET					ASSETS	
Kas dan setara kas	Rp'000	114.137.586	7.787	180.948.940	14.546	Cash and cash equivalents
	Lainnya/ Others		36		67	
Piutang usaha	Rp'000	618.291.956	42.184	96.719.030	7.775	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	Rp'000	182.035	12	51.380.058	4.130	Other accounts receivable
Pajak dibayar di muka	Rp'000	1.157.419.319	78.967	527.005.971	42.364	Prepaid taxes
Tagihan restitusi pajak	Rp'000	877.573.218	59.874	863.067.221	69.378	Claims for tax refunds
Aset lain-lain tidak lancar	Rp'000	17.340.675	1.183	51.567.528	4.182	Other noncurrent assets
	Lainnya/ Others		41		-	
Jumlah			190.084		142.442	Total
LIABILITAS						LIABILITIES
Utang usaha	Rp'000	147.446.538	10.060	153.168.698	12.313	Trade accounts payable
	Lainnya/ Others		1.862		912	
Utang lain-lain	Rp'000	-	-	3.241.978	261	Other accounts payable
	Lainnya/ Others		-		13	
Biaya yang masih harus dibayar	Rp'000	7.902.918	539	17.593.734	1.414	Accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja	Rp'000	288.449.760	19.680	220.065.789	17.690	Post-employment benefits obligation
Jumlah			32.141		32.603	Total
Aset Bersih			157.943		109.839	Net Assets

Entitas anak, RPU, memiliki mata uang fungsional dalam Rupiah (Rp), dimana aset bersih dalam mata uang asing masing-masing sebesar US\$ 8.055 ribu dan US\$ 2.270 ribu pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak masing-masing adalah US\$ 0,068 dan US\$ 0,080 untuk Rp 1.000.

37. KONDISI INDUSTRI

Secara historis, industri petrokimia selalu mempunyai siklus tertentu. Perubahan di dalam permintaan dan penawaran yang berakibat pada tingkat utilisasi operasi merupakan faktor kunci yang mempengaruhi siklus industri dan profitabilitas dari industri tersebut. Kebutuhan dari industri dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi sementara itu, penawarannya dipengaruhi oleh tambahan kapasitas baru.

Sifat siklus dari industri tersebut telah mempengaruhi dan dapat terus mempengaruhi hasil kegiatan usaha Grup di masa yang akan datang. Pada periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2015 dan 2014, margin dari produk-produk yang dimiliki oleh Grup membaik, terutama disebabkan oleh dinamika permintaan dan penawaran di mana terjadi

A subsidiary, RPU, has functional currency in Indonesian Rupiah (Rp), with net monetary assets of US\$ 8,055 thousand and US\$ 2,270 thousand as of September 30, 2015 and December 31, 2014, respectively.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the conversion rates used by the Company and its subsidiaries were US\$ 0.068 and US\$ 0.080 for Rp 1,000, respectively.

37. INDUSTRY CONDITION

The petrochemical industry has historically been cyclical. Changes in supply and demand and resulting operating utilization levels are key factors that influence the cycle and profitability of the sector. Industry demand is primarily influenced by economic activity while supply is affected by new capacity additions.

The cyclical nature of the industry have affected and may continue to affect the Group operating results in the future. For the nine month periods ended September 30, 2015 and 2014, the Group's product margins improved reflecting the demand and supply dynamics, particularly with a slowdown in new capacity additions coming on stream in 2014 and 2015. In addition, the industry

perlambatan terhadap penambahan kapasitas baru selama tahun 2014 dan 2015. Selain itu, industri diuntungkan oleh rendahnya harga biaya bahan baku dengan turunnya harga minyak mentah Brent sejak semester kedua 2014 sementara di sisi lain harga dari produk-produk yang dimiliki tidak mengalami koreksi yang terlalu dalam.

Sebagai bagian dari usaha secara berkesinambungan untuk menghadapi dan mengurangi pengaruh yang merugikan dari kondisi industri sebagaimana dijelaskan di atas, Grup telah melakukan dan akan terus melaksanakan langkah-langkah secara hati-hati seperti di bawah ini:

- Mencapai tingkat produksi yang optimal sebagai respon terhadap keadaan pasar dan kondisi perekonomian melalui penerapan metode produksi yang aman dan efisien;
- Secara berkesinambungan menerapkan program efisiensi untuk meningkatkan produksi, pengurangan pemakaian energi, dan pengurangan biaya operasi per unit;
- Meningkatkan pangsa pasar domestik dan ekspor melalui pengembangan pelanggan baru;
- Menurunkan biaya bahan baku utama dengan mencari sumber alternatif bahan baku, jika memungkinkan, dan mengusahakan memperbanyak sumber pemasok bahan baku, termasuk dari sumber domestik;
- Meningkatkan kapasitas pabrik Grup untuk menyesuaikan dengan pertumbuhan permintaan produk-produk petrokimia di Indonesia dan mencapai skala ekonomi yang diperlukan. Saat ini, Grup sedang meningkatkan kapasitas dari pabrik Cracker sekitar 40% untuk meningkatkan produksi produk ethylene dari 600 KT per tahun menjadi 820 KT per tahun dengan target penyelesaian pada akhir 2015.
- Mengintegrasikan turunan produk dan mendiversifikasikan produk yang ditawarkan secara berkesinambungan. Sebagai contoh, pabrik Butadiene yang dimiliki oleh Grup yang mulai beroperasi pada triwulan ketiga tahun 2013 yang akan memberikan nilai tambah pada produk crude C4 yang sebelumnya diekspor.

Manajemen berkeyakinan bahwa tindakan tersebut akan efektif untuk memperoleh kegiatan usaha yang menguntungkan.

Perbaikan dan pemulihan ekonomi tergantung pada beberapa faktor seperti kebijakan fiskal dan moneter yang diambil oleh Pemerintah dan

benefited from lower feedstock costs with lower Brent crude oil prices since second half 2014 whilst product prices have not corrected as much

As part of its continuing efforts to overcome and mitigate the adverse effects of the above industry conditions, the Group has undertaken and will continue to implement prudent measures, such as the following:

- Achieve optimum production levels in response to market and economic conditions by applying safe and efficient production methods;
- Continuously implement plant operation improvements relating to yield, energy and efficiency initiatives to reduce unit operating costs
- Increase domestic and export market share by developing new customers;
- Lower feedstock costs by sourcing alternative feedstock, where possible, and maintaining a broader base of raw material suppliers, including domestic sources;
- Increase our plant capacity to capture strong Indonesian petrochemical growth and achieve economies of scale. The Group is currently expanding the production capacity of its Cracker by some 40% to increase ethylene production from 600 KT per annual to 820 KT per annual with completion targeted by end 2015.
- Continue to expand our product offerings and further integrate downstream. For example, the Group's Butadiene Extraction plant, Indonesia's first Butadiene plant, which came on-stream in Q3 2013, will add value to the crude C4 product which we previously export.

Management believes that the above measures will be effective to achieve profitable operations.

Further, the economic improvement and recovery will be aided by any fiscal and monetary measures that may be taken by government, and

faktor lainnya, yang merupakan suatu tindakan diluar kendali Grup. Pada tahap ini tidaklah mungkin menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap operasi dan kondisi keuangan Grup.

38. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 7 Oktober 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berjangka sebesar US\$ 94.980 ribu dari beberapa kreditur yaitu Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Jakarta; The Siam Commercial Bank Public Company Limited; DBS Bank Ltd.; PT Bank DBS Indonesia; dan Hongkong and Shanghai Bank Corporation Limited, cabang Jakarta. PT Bank DBS Indonesia bertindak sebagai agen fasilitas. PT Styrimdo Mono Indonesia, PT Petrokimia Butadiene Indonesia dan Altus Capital Pte., Ltd bertindak sebagai penjamin.

Dana yang dari fasilitas pinjaman ini akan digunakan untuk melunasi sisa pinjaman berjangka US\$ 150 juta.

Sampai dengan tanggal 30 Oktober 2015, fasilitas ini belum digunakan oleh Perusahaan.

39. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan interim konsolidasian dari halaman 1 sampai 81 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 30 Oktober 2015.

other factors, which are beyond the Group's control. It is not possible at this stage to determine the future effects that the ongoing economic conditions may have on the Group's operation and financial condition.

38. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On October 7, 2015, the Company obtained US\$ 94,980 thousand Term Facility from the following lenders: Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta Branch; The Siam Commercial Bank Public Company Limited; DBS Bank Ltd.; PT Bank DBS Indonesia; and Hongkong and Shanghai Bank Corporation Limited, Jakarta branch. PT Bank DBS Indonesia acts as facility agent. PT Styrimdo Mono Indonesia, PT Petrokimia Butadiene Indonesia and Altus Capital Pte., Ltd acts as guarantors.

Proceeds from this facility will be utilized to prepay in full all outstanding amounts of US\$ 150 million term loan.

As of October 30, 2015, the facility has not been used by the Company.

39. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the interim consolidated financial statements on pages 1 to 81 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on October 30, 2015.